

**TINJAUAN MOTIF DAN WARNA BATIK TULIS PRODUKSI
CV. KALPIKO BATIK DI TAMAN SARI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Yulianing
NIM 09207244012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Tinjauan Motif dan Warna Batik Tulis
Produksi CV. Kalpiko Batik di Taman Sari Yogyakarta
Ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 13 Juni 2014

Pembimbing

Drs. Mardiyatmo, M.Pd

NIP 19571005 198703 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Tinjauan Motif dan Warna Batik Tulis Produksi

CV. Kalpiko Batik di Taman Sari Yogyakarta

ini telah dipertahankan didepan Dewan Pengaji pada

13 Juni 2014 dan dinyatakan lulus



Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn	Ketua Pengaji		01 Juli 2014
Drs. Muhamirin, S.Sn., M.Pd	Sekretaris Pengaji		01 Juli 2014
Ismadi, S. Pd., MA.	Pengaji Utama		01 Juli 2014
Drs. Mardiyatmo, M.Pd.	Pengaji Pendamping		01 Juli 2014

Yogyakarta, 01 Juli 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda di bawah ini, saya.

Nama : Yulianing

NIM : 09207244012

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 3 Juni 2014

Penulis,



Yulianing

MOTTO

Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita
adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba
itulah kita menemukan dan belajar membangun
Kesempatan untuk berhasil

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Alloh SWT,
kupersembahkan karya tulisku ini

Kepada:

Kedua orang tuaku Ibu Sumidah dan Bapak Wakijan, yang telah memberikan
semangat hidup, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kesabaran,
ketabahan dan ketegaran...

disertai doa dan kasih sayang yang tulus...

Keluarga besarku serta rekan-rekanku semuanya yang telah memberikan
kesempatan dan dukungan untuk study,
terimakasih atas doa dan motivasinya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya menyampaikan terimakasih kepada Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Drs. Mardiyatmo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan.

Rasa hormat, terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing, yaitu Drs. Mardiyatmo, M.Pd. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya.

Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada Ki Purnama Hadi, dan karyawan batik CV. Kalpiko Batik Taman Sari Yogyakarta, atas kerjasamanya dalam proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini, serta teman-teman angkatan 2009 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.

Yogyakarta, 13 Juni 2014

Penulis



Yulianing

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	5
A. Tinjauan Konsep Batik	5
1. Pengertian Batik	7
2. Pengertian Batik Tulis.....	8
3. Pengertian Motif Batik	8
4. Unsur Pembentuk Motif Batik	8
5. Isen-Isen Motif Batik	11
6. Tinjauan Tentang Warna Batik	13
B. Penelitian yang Relevan.....	18

BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan Penelitian	20
B. Data Penelitian	21
C. Sumber Data.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
1. Teknik Wawancara	23
2. Teknik Observasi	25
3. Teknik Dokumentasi.....	26
E. Instrumen Penelitian	27
1. Pedoman Wawancara.....	27
2. Pedoman Observasi.....	28
3. Pedoman Dokumentasi	28
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	29
1. Triangulasi.....	29
2. Ketekunan Pengamatan.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
1. Reduksi Data	31
2. Penyajian Data	32
3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi	32
BAB IV LATAR BELAKANG PERUSAHAAN	34
A. Sejarah Perusahaan	34
B. Organisasi Perusahaan	37
C. Aktifitas Perusahaan	39
BAB V TINJAUAN MOTIF DAN WARNA BATIK TULIS PRODUKSI CV. KALPIKO BATIK DI TAMAN SARI YOGYAKARTA.....	40
Motif dan Warna Batik CV. Kalpiko Batik	40
1. Batik Hutan Rimba	41
2. Batik Mega Parang.....	49
3. Batik Ombak Banyu Parang	52

4. Batik Ombak Banyu Wajikan	59
5. Batik Sulur Kupu-kupu	67
BAB VI PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	: Home Industri CV. Kalpiko Batik 35
Gambar 2	: Papan Nama CV. Kalpiko Batik 35
Gambar 3	: Bagan Organisasi Perusahaan 37
Gambar 4	: Ki Purnama Hadi (selaku pemilik CV. Kalpiko Batik) 38
Gambar 5	: Batik Hutan Rimba 47
Gambar 6	: Motif Mega Mendung 49
Gambar 7	: Motif Parang 50
Gambar 8	: Batik Mega Parang 51
Gambar 9	: Motif Parang Rusak 53
Gambar 10	: Motif Kawung 54
Gambar 11	: Motif Daun 55
Gambar 12	: Motif Watu Tumpuk 55
Gambar 13	: Motif Percikan Air 56
Gambar 14	: Motif Cecek 57
Gambar 15	: Batik Ombak Banyu Parang 58
Gambar 16	: Motif Parang 60
Gambar 17	: Motif Wajikan 61
Gambar 18	: Motif Kawung 62
Gambar 19	: Motif Watu Tumpuk 63
Gambar 20	: Motif Sawut 63
Gambar 21	: Motif Daun 64
Gambar 22	: Motif Banyu 65
Gambar 23	: Batik Ombak Banyu Wajikan 65
Gambar 24	: Motif Kupu-kupu 67
Gambar 25	: Motif Daun 68

Gambar 26	: Motif Sawut	69
Gambar 27	: Batik Sulur Kupu-kupu	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jenis Isen dan Bentuk Isen-isennya	11
Tabel 2 : Motif Fauna.....	42
Tabel 3 : Motif Flora.....	45
Tabel 4 : Motif dan Warna batik yang terdapat di CV. Kalpiko Batik	71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Glosarium
- Lampiran 2 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Surat Ijin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Ijin Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Sekertariat Daerah
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Ijin Penelitian Dari Faklutas Bahasa Dan Seni kepada Gubernur DIY
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Ijin Penelitian Dari Faklutas Bahasa Dan Seni kepada Dekan FBS UNY
- Lampiran 9 : Surat Keterangan

**TINJAUAN MOTIF DAN WARNA BATIK TULIS PRODUKSI CV.
KALPIKO BATIK DI TAMAN SARI YOGYAKARTA**

**Oleh Yulianing
NIM 09207244012**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kerajinan batik tulis CV. Kalpiko Batik di Taman Sari Yogyakarta yang ditinjau dari motif dan warna batik yang dihasilkan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian berupa mp3, kamera digital, dan peralatan tulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, teknik kobservasi, dan teknik dokumentasi. Keabsahan data yang diperoleh dengan cara triangulasi dan ketekunan pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). Motif yang terdapat di CV. Kalpiko Batik yaitu batik hutan rimba, batik mega parang, batik ombak banyu parang, batik ombak banyu wajikan, dan batik sulur kupu-kupu. Karakteristik motif batik CV. Kalpiko Batik terdiri dari motif fauna, motif flora, motif mega mendung, motif parang, motif kawung, motif watu tumpuk, motif percikan air, motif cecek, motif wajikan, motif sawut, motif banyu, motif kupu-kupu, dan motif daun. (2). Warna-warna yang digunakan adalah warna sintetis (naphtol, remasol, dan indigosol) seperti warna biru muda, warna biru tua, warna coklat muda, warna coklat tua, warna kuning, warna *orange*, warna merah, warna hijau, warna ungu, dan warna biru turkis. Warna-warna tersebut disusun secara harmonis antara perpaduan pada motif dan latar atau sebagai *background* batik agar tampak lebih indah dan menarik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Batik sebagai salah satu hasil dari kebudayaan yang selama ini telah menjadi salah satu identitas dan ciri khas budaya bagi bangsa Indonesia. Batik tumbuh sebagai produk yang diminati oleh semua kalangan masyarakat dari kalangan bawah sampai pada kalangan atas, bahkan batik telah menjadi salah satu komoditi ekspor. Batik terus tumbuh dan mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi yang berlangsung. Perkembangan yang terjadi membawa pengaruh bagi keberadaan batik di Indonesia, yaitu semakin memperkaya sekaligus mengangkat citra batik di Indonesia. Hal ini tentunya terjadi karena adanya proses perkembangan dari suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk menciptakan inovasi sehingga muncul berbagai macam corak atau karya-karya baru yang dibuat oleh beberapa kalangan pembatik.

Perkembangan fungsi dan bentuk desain, motif batik merupakan refleksi dari realitas dan kondisi objek sosial, budaya, ekonomi dan politik pada zamannya. Berbedanya persepsi manusia yang disesuaikan dengan zaman menyebabkan fungsi dan bentuk desain batik berubah. Secara fungsi dalam arti, pada jaman dahulu batik hanya untuk bahan sandang saja, pada jaman sekarang batik sudah dapat di fungsikan sebagai hiasan, ataupun kerajinan cendra mata.

Tirtamidjaja (1966: 25) dalam buku Pola dan Tjorak - Patten dan Motif menyatakan, seni batik selalu berkembang dalam keragaman yang artistik. Dalam perkembangannya terdapat perubahan yang sangat berharga untuk dihayati dan

dikaji. Kerajinan batik yang ada di Indonesia menunjukkan kemajuan yang cukup pesat dan menggembirakan. salah satunya yaitu batik yang berada di Yogyakarta, yang memiliki keunikan tersendiri dari segi motif maupun warna. Pusat-pusat kerajinan batik di Yogyakarta mulai mengembangkan desain-desain yang sangat bervariasi yang terinspirasi dari motif-motif tradisional.

Pusat kerajinan batik yang terkenal di Yogyakarta seperti di Bantul, Imogiri, dan Taman Sari. Setiap daerah memiliki keunikan dari segi corak, motif, dan warna. Corak-corak batik itu sering diciptakan dengan maksud agar terjadi harmonisasi kehidupan di masyarakat. Tidak mudah menimbulkan gejolak sosial dan sebaliknya akan membawa ketenangan hidup bagi masyarakat.

Potensi kerajinan batik yang ada di Yogyakarta cukup besar dan menyebar luas, karena Yogyakarta merupakan salah satu kota yang menjadi pusat seni kerajinan batik. Saat ini, perkembangan batik tulis yang ada di Kampung Taman Sari ini semakin berkembang pesat dan kreatif baik dari segi bahan, motif, dan warnanya.

CV. Kalpiko Batik merupakan salah satu dari banyak pengrajin batik di Taman Sari Yogyakarta. CV. Kalpiko Batik berdiri pada tahun 1970, pendirinya antara lain Griyanto, Harjiman, Tugiman, Harjito. Sedangkan pengagasnya adalah ketua RW yaitu Bapak Tris. Melihat perkembangan batik sekarang Griyanto dan teman-temannya semakin bersemangat untuk mengembangkan usaha batik, terutama batik tulis khas Yogyakarta. Perusahaan CV. Kalpiko Batik menghasilkan kain jarik, yang banyak digunakan pada masyarakat Jawa. Namun dengan perkembangan permintaan pasar dan perkembangan mode, maka produk

batik kain sudah meluas pada sandang, lukisan, hiasan serta pada pajangan untuk rumah tangga.

Ciri khusus batik tulis CV. Kalpiko Batik ini terletak pada motif dan warna yang digunakan. Motif-motif batik khas perusahaan Kalpiko Batik ini menggambarkan keadaan alam sekitar, pemandangan, tumbuh-tumbuhan, hewan, topeng, maupun gambar abstrak, atau elemen yang ada di lingkungan sekitar. Sebagian besar warnanya didominasi dengan warna-warna keceriaan warna biru, kuning, hijau, orange, merah, dan cokelat.

Ciri lain dari Kalpiko Batik adalah warna yang cerah dengan banyak variasi serta gradasi warna. Artinya bahwa ada hubungan yang tidak bisa dipisahkan untuk mencapai sebuah kesempurnaan karya, yaitu antara si penuang ide yang menuangkan hasil inspirasi karyanya pada kain. Berangkat dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam menyangkut motif serta teknik warna yang digunakan di CV. Kalpiko Batik Taman Sari Yogyakarta.

B. Fokus Masalah

Berkaitan dengan latar belakang di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tinjauan batik tulis CV. Kalpiko Batik di Taman Sari Yogyakarta berkaitan dengan motif dan warnanya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang ada, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan motif batik tulis CV. Kalpiko Batik Taman Sari Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan warna batik tulis CV. Kalpiko Batik Taman Sari Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan informasi yang akurat terhadap perkembangan kerajinan batik tulis CV. Kalpiko Batik. Sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas mengenai berbagai macam motif-motif batik tulis serta warna-warna batik tulis yang beragam, yang diciptakan oleh CV. Kalpiko Batik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi insan akademis, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat memperkaya khasanah kajian ilmiah dibidang kerajinan batik khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan FBS UNY maupun masyarakat luas.
- b. Bagi CV. Kalpiko Batik, penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi kerajinan batik tulis.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi penulis tentang CV. Kalpiko Batik agar dapat memberi bantuan dalam proses pembelajaran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Konsep Batik

1. Pengertian Batik

Perkembangan kebudayaan bangsa Indonesia pada saat ini sangat kental akan budaya tradisional yang turun temurun diwariskan dari nenek moyang kita. Sebagai contohnya yaitu batik yang sejak jaman dahulu sudah melekat dalam diri bangsa Indonesia. Batik merupakan suatu ungkapan rasa yang memiliki nilai artistik yang memiliki kepuasan batin. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1999: 98), batik adalah gambar pada kain atau pakaian yang dibuat dengan cara menulis malam lalu mengolahnya dengan cara tertentu. Menurut Kuswadji dalam Soedarso (1988: 104), kata “Batik” sebenarnya berasal dari bahasa Jawa,dari akar kata “tik” yang berarti “Kecil”.Seperti yang terdapat pada kata-kata Jawa lainnya, “Klitik” (warung kecil), “Bentuk” (persinggungan kecil antara dua benda), “Kitik” (kutu kecil).

Secara etimologi Suyanto (2002: 2) menjelaskan bahwa, istilah batik berasal dari kata yang berakhiran ”tik”, berasal dari kata menitik yang berarti menetes. Dalam Bahasa Jawa krama disebut seratan, dalam bahasa Jawa ngoko disebut tulis, yang dimaksud adalah menulis dengan lilin. Menurut terminologinya, batik adalah gambar yang dihasilkan dengan alat canting atau sejenisnya dengan bahan lilin sebagai penahan masuknya warna. Jadi, batik adalah gambaran atau hiasan pada kain atau bahan dasar lain yang dihasilkan melalui proses tutup-celup dengan lilin yang kemudian diproses dengan cara tertentu.

Dalam Ensiklopedia Indonesia (1991: 169) batik berarti suatu cara menulis di atas kain mori, katun, teteron, ada kalanya diwujudkan pada kain sutera yaitu dengan cara melapisi bagian-bagian yang tidak berwarna dengan lilin yang disebut malam, kemudian kain yang sudah dilapisi lilin tersebut dicelup kedalam zat warna yang dikehendaki, dikeringkan, kemudian akan diulangi untuk setiap warna yang digunakan. Senada dengan pendapat sebelumnya Hamzuri (1994: VI) menjelaskan bahwa:

Batik adalah lukisan atau gambar pada mori (kain berkolin) yang dibuat dengan menggunakan alat bernama canting atau kuas, membatik menghasilkan barang batikan berupa macam-macam motif dan mempunyai sifat-sifat khusus dengan melalui proses pelilinan, pewarnaan, pelorongan (menghilangkan lilin).

Batik adalah kain yang memiliki ragam hias atau corak yang dibuat dengan canting dan cap dengan menggunakan malam sebagai bahan perintang warna (Aziz, 2010: 20). Menurut Riyanto (1997: 4) menyatakan bahwa batik adalah karya seni rupa pada kain, dengan pewarnaan rintang, yang menggunakan lilin batik sebagai perintang warna, yang perlu diperhatikan pada konsensus nasional tersebut adalah batik merupakan sebuah karya seni rupa. Berarti nilai batik juga ditentukan oleh kadar seninya.

Menurut Hamzuri (1994: VI) batik adalah lukisan atau gambar pada mori yang dibuat menggunakan alat bernama canting. Orang melukis, menggambar/menulis pada mori memakai canting disebut membatik (Bahasa Jawa : mbatik). Membatik menghasilkan batik/batikan berupa macam-macam motif dan mempunyai sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh batik itu sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, pada dasarnya pengertian batik adalah teknik tutup-celup dengan menggunakan malam (lilin) sebagai perintang untuk mencegah masuknya warna.

2. Pengertian Batik Tulis

Menurut Yudoseputro, dkk (1995: 71) batik tulis adalah suatu teknik pembuatan desain (gambar) pada permukaan kain dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu menggunakan malam (lilin) dengan teknik penggerjaan menggunakan alat yang bernama canting.

Batik tulis adalah batik yang dihasilkan dengan menggunakan canting tulis sebagai alat bantu dalam melekatkan cairan malam pada kain (Aziz, dkk. 2010: 22). Perkembangan teknik yang menghasilkan batik tulis bermutu tinggi di keraton-keraton Jawa ditunjang oleh canting tulis dan kain halus. Canting tulis sebagai alat menggambar, tepatnya untuk menuliskan cairan malam pada kain dalam membuat corak. Alat ini terbuat dari tembaga ringan, mudah dilenturkan, tipis namun kuat dan dipasangkan pada gagang bulih bambu yang ramping. Canting terdapat tiga jenis ukuran sesuai keinginannya seperti canting cecek, canting kelowong, dan canting tembokan. Perbedaan ukuran corong diperlukan untuk berbagai jenis rupa pembentukan, misalnya pada bagian yang memerlukan garisan atas titikan halus digunakan canting bercorong kecil, sedangkan untuk menutupi bagian yang luas atau latar kain digunakan canting dengan corong agak besar (Harmoko, dkk. 1996: 17).

Kekhasan batik tulis adalah kerumitan yang sangat tinggi. Bukan dalam hal kerumitan gambar, namun lebih pada proses penggerjaanya yang sifatnya

bertingkat-tingkat dan berlapis-lapis, yaitu di dalamnya tertanam pengetahuan-pengetahuan khas yang diturunkan dari ingatan ke ingatan (Yudhoyono, 2010: 11).

Menurut Anshori (2011: 46) bentuk gambar atau desain pada batik tulis tidak ada pengulangan yang jelas, sehingga gambar nampak bisa lebih luwes dengan ukuran garis motif yang relatif bisa lebih kecil dibandingkan dengan batik yang lainnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari batik tulis adalah proses pembuatan gambar di atas kain dengan menggunakan canting yang berfungsi untuk menampungnya malam (lilin) dan diberikan zat pewarna dengan teknik tutup-celup.

3. Pengertian Motif Batik

Menurut Susanto (1980: 212) menjelaskan bahwa motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif batik disebut juga corak batik atau pola batik.

Menurut Suhersono (2006: 10) menjelaskan bahwa motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri.

Setiap motif dibuat dengan berbagai bentuk dasar atau berbagai macam garis misalnya garis berbagai unsur (segitiga, segiempat), garis ikal atau spiral, melingkar (horizontal dan vertikal) garis yang berpilin-pilin dan salin jalin-menjalin.

Dalam Kamus Basar Bahasa Indonesia (1999: 236) diungkapkan bahwa motif adalah sesuatu yang jadi pokok. Dengan demikian, dalam membatik pengertian motif dapat diartikan sebagai bagian pokok dari pola. Pengertian pola adalah ragam hias batik terdiri atas hiasan-hiasan yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk suatu kesatuan rancangan yang berpola (Santosa Doellah, 2002: 20).

Menurut Susanto (1980: 212) motif batik adalah kerangka gambar. Motif batik apabila digabungkanakan menghasilkan pola batik sesuai dengan motifnya. Sedangkan menurut pendapat Mukminatun (1973: 14) dalam pengetahuan teknologi batik motif diartikan sebagai gambaran bentuk yang merupakan sifat dan corak dari suatu perwujudan.

Motif batik adalah gambar pada batik baik berupa perpaduan antara garis, bentuk, dan isen menjadi satu kesatuan yang membentuk satu unit keindahan. Unit keindahan pada batik umumnya diberi arti atau simbol tertentu oleh penciptanya atau hanya merupakan suatu penciptaan keindahan saja (Susanto, 1980: 47).

Berdasarkan pengertian diatas, jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motif batik adalah bentuk dasar dari dalam penciptaan ornamen dan corak pokok yang diperoleh melalui stilasi suatu ornamen hasil representasi dari alam sekitar.

4. Unsur Pembentuk Motif Batik

Peranan motif memang sangat menentukan baik tidaknya suatu batik, disamping pewarnaan dan keterampilan memproses batik. Tidak dapat dipastikan

dengan ukuran teori, kemungkinan susunan motif-motif tersebut yang saling berjauhan, berdekatan, bersinggungan, dan bertumpukan. Baik dan tidaknya akan ditentukan oleh keberhasilan mengatur komposisi bidang dan warna sesuai dengan kegunaan barang. Lebih lanjut tentang unsur-unsur motif batik, maka batik dapat dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu : motif batik adalah gambar pokok yang merupakan inti dari motif tersebut. Dibedakan atas motif utama dan motif pengisi bidang atau motif tambahan.

a. Motif Utama

Motif utama adalah suatu ragam hias yang menentukan dari pada motif tersebut, dan pada umumnya ornamen-ornamen utama itu masing-masing mempunyai arti atau makna sehingga susunan ornamen-ornamen itu dalam suatu motif membuat jiwa atau arti dari pada motif itu sendiri (Susanto, 1980: 212). Penerapan ornamen motif pokok merupakan suatu corak dari batik sebagai pengisi suatu bidang utama dan diselingi dengan ornamen tambahan. Pada umumnya ornamen ini mempunyai arti dan mengandung kejiwaan dari batik (Murtihadi, 1973: 71).

b. Motif Tambahan

Motif tambahan adalah ornamen yang tidak mempunyai arti dalam pembentukan motif dan berfungsi sebagai pengisi bidang (Susanto, 1980: 212). Sedangkan motif tambahan menurut Mukminatun (1973: 71) merupakan pengisi bidang, sehingga ada keluwesan antara ornamen pokok dan pengisi bidang yang harmonis. Ornamen pelengkap berupa gambar-gambar untuk mengisi bidang, bentuknya lebih kecil, serta tidak mempengaruhi arti dan jiwa pola.

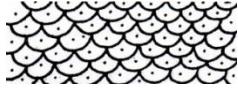
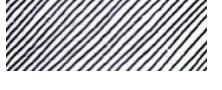
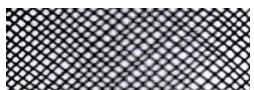
Dalam suatu motif ornamen pengisi itu terdapat hanya satu macam ornamen pengisi, di dalam pola batik biasanya ornamen utama digambarkan dalam bentuk kerangka lebih dahulu, kemudian ornamen pengisi bidang yang dibentuk lebih kecil dan lebih sederhana. Proses penyelesaian diberi isen-isen. Pengisian ornamen untuk bentuk-bentuk tertentu ditempatkan unsur-unsur, isen-isen yang tertentu pula sesuai dengan pola atau tradisi yang sudah disepakati bersama sebagai patokan.

5. *Isen-Isen* Motif

Batik memiliki isen-isen yang berfungsi untuk memperindah karya seni dan sebagai unsur-unsur motif. Isen motif adalah berupa titik-titik, garis-garis, gabungan titik, dan garis yang berfungsi untuk mengisi ornamen-ornamen dari motif atau mengisi bidang diantara ornamen-ornamen tersebut (Susanto, 1980: 212).

Menurut Susanto (1980: 279) bentuk-bentuk isen yang masih banyak kita jumpai dalam motif-motif yang berkembang sampai saat ini antara lain cecek-cecek, cecek-pitu, sisik-melik, cecek-sawut, cecek-sawut daun, herangan, sisik-gringsing, sawut, galaran, rambutan atau rawan, sirapan cacah-goril.

Tabel 1: Jenis Isen dan Bentuk Isen-Isennya

3	<i>Sisik melik</i>		Sisik bertitik
4	<i>Cecek sawut</i>		Garis-garis dan titik
5	<i>Cecek sawut daun</i>		Garis-garis menjari dan titik-titik
6	<i>Herangan</i>		Gambaran pecahan yang berserakan
7	<i>Sisik</i>		Gambaran sisik
8	<i>Gringsing</i>		Penutupan
9	<i>Sawut</i>		Bunga berjalur
10	<i>Gelaran</i>		Seperti galar
11	<i>Rambut atau rawan</i>		Seperti rambut atau air rawa
12	<i>Sirapan</i>		Gambaran atap dan sirap
13	<i>Cacah gori</i>		Seperti gori dicacah

(Susanto, 1980: 279)

Dari definisi di atas, motif pada hakikatnya merupakan perwujudan tanggapan aktif manusia dalam penggunaan sistem pengetahuannya dalam beradaptasi dengan lingkungannya, yakni terbentuknya suatu motif pada kain

yang merupakan hasil dari aktif tanggapan manusia yang memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber inspirasi untuk terbentuknya suatu motif.

6. Tinjauan Tentang Warna Batik

Menurut Budiyono (2008: 27) warna merupakan kesan yang ditimbulkan oleh cahaya terhadap mata, oleh karena itu warna tidak akan terbentuk jika tidak ada cahaya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999: 1125) mengartikan bahwa warna merupakan corak, rupa, seperti misalnya: merah, biru, kuning, dan lain-lain.

Berbicara tentang warna tidak ubahnya berbicara mengenai rasa dan selera, sedangkan selera sendiri dapat dibedakan lagi antara selera pribadi dan selera golongan yang dipengaruhi oleh pandangan dan lingkungan yang melaksanakan secara turun temurun, yaitu yang disebut tradisional. Masih banyak juga selera yang disebut musiman dan mode. Pada saat tertentu orang senang menggunakan kombinasi warna yang lembut, kemudian berubah menjadi warna yang mencolok dan kontras. Warna selain menambah keindahan juga dapat membedakan motif yang satu dengan motif yang lain. Ada juga yang berperan sebagai lambang misalnya warna putih melambangkan kesucian, merah melambangkan keberanian dan sebagainya. Warna sebagai unsur desain di samping untuk mencapai fungsi seperti di atas, warna juga mempunyai makna yang melambangkan sesuatu, kesan tertentu, seperti kesan luas, lebar, ringan dan sebagainya. Dengan memahami macam dan sifat-sifat warna akan membantu keberhasilan dalam membuat desain.

Menurut Susanto (1980: 178) berbicara mengenai warna tidak lepas dari dua segi yaitu: Seni batik dan teknik batik, warna lebih ditekankan pada arti

warna-warna harmoni dari warna itu sendiri dan komposisi warna pada bidang kain. Sedangkan ditinjau dari segi teknik batik lebih menekankan pada bahan warna apa dan bagaimana cara pewarnaannya.

Pada zaman dahulu kain hanya dibuat hanya dengan satu warna saja, yaitu merah tua dan biru tua. Teknik ini terlihat di daerah Priangan Jawa Barat yang disebut kain simbut yang dasarnya berwarna merah tua dengan garis-garis yang membentuk motif berwarna putih. Di Tasikmalaya dikenal kain balagbag, dan kain mega mendung dari Cirebon yang memiliki warna merah tua. Dan kain dengan satu warna yang termasuk kain kuno terdapat di daerah Jawa Tengah yang disebut kain kelengan dengan dasar warna biru (Susanto 1980: 178).

Pada perkembangan berikutnya dibuat dengan warna, seperti biru tua dan soga atau coklat kebanyakan terdapat di Jawa Tengah. Sedangkan di Jawa Barat warna biru tua dicelupkan warna soga secara keseluruhan sehingga tampak berwarna hitam atau warna soga. Selanjutnya perkembangan penggunaan warna-warna dilakukan dengan banyak warna, antara lain: hijau, merah, kuning, ungu, biru, dan soga (Susanto, 1980: 179).

a. Warna Alam

Dahulu sebelum dibanjiri zat warna sintetis dari barat, pewarnaan batik menggunakan zat warna alam. Zat warna alam ini berasal dari tumuh-tumbuhan diambil dari akar, batang (kayu), kulit daun dan bunga, sedangkan yang berasal dari getah buah *lac dye* (Riyanto, 1997: 19).

Menurut Susanto (1980: 71) warna-warna alam diambil dari tumbuhan, antara lain: daun pohon nila, kulit pohon soga, kayu pohon soga

tegeran, kulit soga jambal, kayu soga jawa, kulit pohon soga kenet, kulit pohon soga tekik, akar mengkudu, jirak, jirek, temulawak, kunir, kayu laban, kayu mandu, teh, gambir, pinang, pucuk gebang, kembang pulu, sari kuning, blendok, tremolo, dan kulit pohon memplan. Adapun sebagai bahan untuk menimbulkan warna, mempertahankan dari zat-zat warna alam ialah: jeruk citrun, jeruk nipis, cuka, sendawa pinjen, tawas, gula aren, gula batu, gula jawa, tanjung, tetes, air kapur, tape, pisang klutuk, daun jambu klutuk.

b. Warna Sintetis

Warna sintetis merupakan warna yang dibuat melalui proses kimia, zat-zat warna buatan yang digunakan untuk membatik antara lain: cat *indigo* atau (nila), cat soga yang terdiri soga bangkitan, soga sarenan, dan soga *chroom*, cat *naphtol* dan *rapit*, cat *indigosol*, cat *indanthren*, dan *briliant indigo*, cat *basis* dan *procion* (Susanto, 1980: 71-82). Seiring dengan perkembangan jaman, warna sintetis kini banyak digunakan sebagai pewarna dalam batik proses pewarnaan zat pewarna sintetis ini cukup mudah dan menghemat waktu. Warna apapun dapat dicapai dengan sekali proses pencelupan khususnya pada warna-warna sekunder, yaitu hijau, jingga, violet dan yang lain, yang pada zat warna alam harus mengalami pencelupan ganda (Harmoko, 1996: 179). Menurut Budiyono, dkk, (2008: 73) tidak semua zat warna sintetis bisa dipakai untuk pewarnaan bahan kerajinan, karena ada zat warna yang prosesnya memerlukan perlakuan khusus, sehingga hanya bisa dipakai pada skala industri. Tetapi zat warna sintetis yang banyak dipakai untuk pewarnaan bahan kerajinan antara lain: *naphtol*, *indigosol*, *rapid*, *remazol*.

1). *Naphtol*

Pemakaian *naphtol* ini sangat menguntungkan dalam proses pembatikan. Beberapa proses pencelupan cara lama dalam pembatikan diganti dengan cara baru yaitu dengan cara *naphtol*, sehingga *naphtol* ini menjadi bahan pokok dalam pewarnaan batik. Zat warna pada *naphtol* terdiri atas dua komponen, yaitu komponen dasar berupa *naphtol AS* dan komponen pembangkit warna yaitu golongan garam (Susanto, 1980: 166).

Menurut Samsi (2011: 61) *naphtol* adalah cat tekstil yang dapat digunakan untuk batik, tetapi tidak dapat larut dalam air. Bisa digunakan hanya pada temperatur rendah karena menghadapi lilin batik. Warnanya kuat dan dapat memberi warna dengan cepat, agar cat *naphtol* dapat larut dalam air, harus dibuat larutan dengan cara menambah *TRO* dan larutan kostik soda kemudian dipanaskan. Cat warna *naphtol* mempunyi dua bahan, *naphtol* sebagai dasar warna dan garam *diazo* sebagai pembangkit warna. Masing-masing bahan tidak dapat memberikan warna jika tidak dicampur. Kalau *naphtol* dipadukan dengan garam *diazo* maka akan bereaksi dalam serat dan akan menimbulkan warna.

Zat *naphtol* yang digunakan dalam pembatikan antara lain *naphtol*: AS, AS-D, AS-G, AS-BO, AS-BD, AS-BG, AS-BR, AS-LB, AS-BS, AS-GR, AS-OL.

Garam diazo yang dalam pembatikan sering digunkana antara lain garam diazo: Kuning GC, *Orange* GC, *Orange* R, Merah GG, Merah GL, Merah 3 GL, Merah B, *Bordo* GP, Violet B, *Brown* BB, Hitam B, Hitam K, Biru B, dan Biru BB, Merah G (Samsi, 2011: 63).

2). *Indigosol*

Zat warna *indigosol* atau *bejana* larut adalah zat warna yang ketahanan lunturnya baik, berwarna rata, dan cerah. Zat warna ini dapat dipakai secara pencelupan dan coletan. Warna dapat timbul setelah dibangkitkan dengan natrium nitrit dan asam, atau asam sulfat atau asam Florida (Budiyono, dkk. 2008: 74).

Pada umumnya cat warna *indigosol* mempunyai dasar warna yang muda, mengkilat dan daya tahannya baik terhadap sinar matahari dan gesekan. Adapun jenis-jenis warna *indigosol* antara lain: *Indigosol Yellow V*, *Indigosol Yellow IGK*, *Indigosol Pink R*, *Indigosol Orange HR*, *Indigosol Brown IRRD*, *Indigosol Grey IBL*, *Indigosol Violet 2R*, *Indigosol Green IB*, *Indigosol Green I3G*, *Indigosol Blue 04B*.

3). *Rapid*

Zat warna ini adalah *naphthol* yang telah dicampur dengan garam *diazodium* dalam bentuk yang tidak dapat bergabung. Untuk membangkitkan warna diikat dengan asam sulfat atau asam cuka. Dalam pewarnaan batik, zat warna *rapid* hanya dipakai untuk pewarnaan secara coletan (Anshori, 2011: 55).

Menurut Samsi (2011: 71) zat warna *rapid* berupa bubuk berwarna, larut dalam air panas. Zat warna *rapid* tidak dapat digunakan untuk celup, sebab tidak dapat rata, biasa digunakan untuk *printing*. Dalam pembatikan digunakan untuk pewarnaan dengan coletan. Setelah dicoletkan, warna akan timbul dan akan timbul setelah warna hasil coletan dibangkitkan. Untuk cat warna *rapid*, warna dapat dibangkitkan dengan membiarkan hasil coletan selama 24 jam atau dengan mencelupkan dalam larutan asam cuka.

4). *Remazol*

Cat warna ini adalah cat warna reaktif dan yang umum dipakai adalah cat *remazol*. Cat warna reaktif ini berupa bubuk berwarna. Ada yang mudah larut dalam air dingin dan ada yang harus dilarutkan dengan air panas. Larutan cat warna reaktif menunjukkan warna yang sebenarnya. Dapat langsung diserap oleh benang kapas dan langsung menimbulkan warna yang sebenarnya tanpa proses pembangkitan. Warna akan lebih bagus kalau ditambahi obat pembasah *matexil* 1 cc/ liter ditambah obat fiksasi (soda kostik/soda abu). Agar cat warna reaktif tidak luntur, dalam penggunaannya harus difiksasi dengan natrium silikat atau *water glass* (Samsi, 2011: 67).

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Astri Oktaviana pada tahun 2005 dengan judul “*Karakteristik Batik Tulis Karya Broto Soepeno di Yogyakarta*” penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis tentang Karakteristik Batik Tulis Karya Broto Soepeno di Yogyakarta, mengenai motif, warna, komposisi, dan proses pengerajaannya. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Industri Batik Luhung, Patangpuluhan, No.12 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Instrumen penelitian meliputi penelitian sendiri, *Anecdotal Record* dan *Mechanical Devices*. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif. Untuk mengecek kebenaran oleh keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan perpanjangan keikutsertaan. Hasil penelitian menunjukan bahwa batik tulis

Broto Soepono dengan ciri-ciri, motif mengarah pada alam dan lingkungan sekitar. Dengan cara memasukan unsur alam yaitu tumbuhan meski motif pokok berupa binatang atau benda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irwan Maolana Yusuf pada tahun 2012 dengan judul "*Batik Tulis Produksi CV. Agnesia Negarasari Cipedes Tasikmalaya*". Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dengan cara mendekripsikan Batik Tulis Produksi CV. Agnesia Negarasari Cipedes Tasikmalaya ditinjau dari motif dan warna. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah penelitian sendiri dengan dibantu pedoman observasi, kamera digital dan peralatan tulis. Keabsahan data dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, pengajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan uraian di atas maka kedua penelitian ini merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian Karakteristik Motif dan Warna Batik Tulis Produksi CV. Kalpiko Batik di Taman Sari Yogyakarta dan memberikan gambaran bahwa langkah-langkah pengkajian tentang batik sangat penting, perlu untuk dikaji lebih jauh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Taman Sari Yogyakarta, di mana di tempat tersebut banyak *Home Industri* kerajinan batik tulis. Peneliti melakukan penelitian secara langsung di CV. Kalpiko Batik yang beralamatkan di Kampung Taman Sari atau Taman KT 1 no 447, Patehan, Yogyakarta.

Penelitian batik tulis “CV. Kalpiko Batik” dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana motif dan warna batik tulis di CV. Kalpiko Batik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mana penelitian kualitatif menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Menurut Bogdan dalam Moleong (2011: 4) metodologi kualitatif menyatakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memusatkan pada satu unit penyelidikan saja sebagai kasus yang diselidiki secara intensif, sehingga menghasilkan gambaran yang nyata, yakni dari hasil pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini berisi tentang deskripsi data yang berasal dari wawancara dengan CV. Kalpiko Batik, catatan lapangan tentang CV. Kalpiko Batik, foto motif, serta dokumen pribadi dan dokumen yang berasal dari media elektronik atau data lainnya yang disajikan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya dan disusun secara sistematis.

Peneliti berusaha mengungkapkan keadaan penelitian atau gambaran secara jelas dan leluasa atas data yang dianggap akurat dan faktual. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran secermat mungkin tentang sesuatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu dan untuk mendeskripsikan data secara sistematis terhadap fenomena yang dikaji berdasarkan data yang diperoleh, yaitu tentang motif dan warna batik tulis di CV. Kalpiko Batik.

B. Data Penelitian

Menurut Moleong (2011: 12) data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata bukan angka-angka. Dengan demikian penelitian ini berisi kutipan-kutipan untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data dapat diperoleh melalui wawancara dalam pengumpulan datanya dengan responden (Purnama Hadi selaku pemilik CV. Kalpiko Batik, Warsiyem dan Tatik selaku pembatik di CV. Kalpiko Batik), laporan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan foto. Data dalam penelitian ini berupa uraian-uraian yang berkaitan dengan motif dan warna batik tulis di CV. Kalpiko Batik. Data penelitian tersebut dicatat melalui catatan tertulis.

C. Sumber Data

Menurut Arikunto (2006: 129) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh melalui wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan. Sumber data utama tersebut dicatat melalui catatan tertulis.

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong 2011: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancara merupakan sumber data utama dengan melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, dan pengambilan foto.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumentasi pihak CV. Kalpiko Batik, dokumentasi penelitian, dan sumber data dari hasil wawancara dengan beberapa informan. Seperti Purnama Hadi selaku pemilik CV. Kalpiko Batik, Tatik selaku karyawan (pembatik) di CV. Kalpiko Batik, dan Warsiyem selaku karyawan (pembatik) di CV. Kalpiko Batik.

Data yang didapat dari teknik observasi adalah keadaan CV. Kalpiko Batik meliputi data pengamatan sarana dan lingkungan di dalam maupun di luar, sedangkan data yang didapat dari teknik dokumentasi berupa foto motif dari CV. Kalpiko Batik, catatan harian penelitian selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, data penelitian adalah data mengenai batik tulis di CV. Kalpiko Batik Taman Sari ditinjau dari segi motif dan warnanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu uraian ataupun penjelasan mengenai cara peneliti melakukan pengumpulan data, yang disesuaikan dengan jenis penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Arikunto (2006: 222) bahwa pengumpulan data adalah bagaimana menentukan teknik yang setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara-cara menyusun alat pembantunya, yaitu instrumen. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pelaksanaan pengumpulan data berlangsung pada bulan Mei 2013 sampai dengan bulan Juli 2013 di CV. Kalpiko Batik Taman Sari Yogyakarta meliputi kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi awal ketika pembuatan proposal dilakukan pada bulan April 2013 untuk mengetahui masalah apa yang akan dikaji.

Untuk mendapatkan informasi dari sumber-sumber data, diperlukan teknik-teknik yang harus disesuaikan dengan sumber data yang ada. Sehubungan dengan hal-hal tersebut maka teknik penggumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2011: 186) maksud mengadakan wawancara antara lain:

Mengkonstruksi mengenal orang, kejadian, organisasi, perasaan, motifasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan, merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk yang dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan

manusia (triangulasi) dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan lagi sebagai pengecekan anggota.

Menurut Arikunto (2006: 227) secara garis besar ada dua macam pedoman dalam wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pedoman wawancaranya disusun secara terperinci, sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang pedoman wawancaranya hanya memuat garis besar mengenai apa yang akan ditanyakan.

Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara dalam bentuk wawancara semi *structured*, dalam hal ini mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang mudah terstruktur, pokok bahasan yang meliputi motif dan warna batik tulis di CV. Kalpiko Batik. Dan pertanyaan yang diajukan tidak menyimpang dari permasalahan yang dibahas. Kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam, berkenaan dengan motif dan warna sehingga wawancara berjalan secara efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh sebanyak-banyaknya informasi.

Wawancara dilakukan dengan mengadakan pertemuan secara langsung dan terbuka melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya, berulang-ulang kepada Bapak Purnama Hadi sebagai pemiliknya informasi yang didapat meliputi keterangan tentang sejarah berdirinya CV. Kalpiko Batik, asal mula pendiri CV. Kalpiko Batik, serta motif dan warna dalam batik produksi CV. Kalpiko Batik yang membedakan batik tersebut dengan batik yang lain atau ciri

khas batik CV. Kalpiko Batik. Informan yang lainnya yaitu Warsiyem, sebagai pembatik di CV. Kalpiko Batik dan mengenai pegawai lainnya, informasi yang didapat meliputi keterangan lebih terperinci mengenai motif dan warna yang ada. Selain informan tersebut, informasi lain didapat dari pegawai-pegawai yang lain untuk memperdalam informasi mengenai motif dan warna dari CV. Kalpiko Batik. Berdasarkan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban responden akan di deskripsikan secara sistimatis atau berurutan.

2. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan. Teknik observasi merupakan teknik pengamatan dengan berdasarkan pengalaman yang memungkinkan keberadaan data dengan cara mengamati gejala-gejala yang nampak pada objek penelitian.

Adapun observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dalam melakukan kegiatan penelitian (Soehartono, 1995: 65). Observasi penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data yang sebenarnya dalam mengamati batik tulis CV. Kalpiko Batik dengan bentuk persoalan masalah yang mengamati pada motif dan warna batik tulis di CV. Kalpiko Batik. Peneliti berusaha datang lebih awal ke lapangan supaya bisa mengikuti kegiatan mulai dari awal sampai akhir, sehingga data yang dihasilkan lengkap dan akurat. Yang paling penting dalam teknik observasi ini adalah memahami dan menangkap bagaimana proses itu terjadi. Observasi dalam

penelitian ini menggunakan observasi sistematis, yaitu dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumennya.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui benda-benda yang berada baik tertulis maupun tidak tertulis. Menurut Moleong (2011: 217-219) membagi dokumen dalam dua macam, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Dokumen pribadi terdiri dari buku harian, surat pribadi, sedangkan dokumen resmi terdiri atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri dan dokumen eksternal yang berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial.

Dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah mengumpulkan data yaitu berupa katalog dari CV. Kalpiko Batik, biografi dari CV. Kalpiko Batik, artikel mengenai CV. Kalpiko Batik yang ada dalam CV. Kalpiko Batik, serta dokumen peneliti yang berisi catatan-catatan sewaktu penelitian.

Teknik dokumentasi ini, peneliti harus mencatat semua hal yang terjadi di lapangan guna mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan jalan mengumpulkan semua bahan-bahan tertulis yang terkait dengan permasalahan penelitian. Metode dokumentasi tidak hanya teks berbasis kertas saja akan tetapi bisa juga membuat dokumentasi berupa gambar atau foto berbasis digital.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya, instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan dipergunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data (Moleong, 2011: 168).

Arikunto (2006: 149) instrumen penelitian yang dimaksud di sini berupa alat yang digunakan dalam mencari data yang relevan dengan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji yaitu mengetahui bagaimana motif dan warna batik tulis di CV. Kalpiko Batik. Instrumen yang digunakan selama penelitian berlangsung adalah peneliti sendiri yang terlibat secara langsung dalam penelitian, mencari data, wawancara dengan sumber yang ada di CV. Kalpiko Batik. Pencarian data dibantu dengan menggunakan alat bantu berupa: pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data yang sifatnya uraian wawancara dengan menggunakan MP4 dan kamera digital untuk mengambil gambar.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini berupa kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan wawancara dengan pihak informan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang motif dan warna batik tulis CV. Kalpiko Batik. Pelaksanaan wawancara atau *interview*,

pewawancara membawa pedoman wawancara dalam bentuk semi *structured* yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Pedoman wawancara digunakan untuk mempermudah dalam proses wawancara, sedangkan alat perekam digunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan data yang bersifat uraian dari hasil wawancara antara peneliti dengan informan, dalam penelitian ini wawancara dilakukan menggunakan MP4 untuk alat perekamnya. Uraian yang didapat melalui perekam tersebut, maka hasil rekaman dapat didengarkan kembali sambil dituliskan pada kertas untuk mempermudah proses analisis data.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini yaitu tentang motif dan warna batik tulis CV. Kalpiko Batik ini digunakan sebagai data yang di dalamnya berisi daftar kegiatan atau aspek - aspek yang diamati secara langsung, meliputi benda, keadaan, kondisi, kegiatan, peristiwa, keadaan lingkungan serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Peneliti menggunakan alat tulis berupa buku dan pena untuk mencatat semua informasi yang diperoleh tentang motif dan warna batik tulis CV. Kalpiko Batik Taman Sari Yogyakarta.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi yang ada di dalam penelitian ini merupakan kumpulan benda-benda tertulis maupun tidak tertulis sehingga merupakan sumber keterangan dari informasi yang dapat digunakan untuk melengkapi data-data lainnya. Dokumentasi didapatkan melalui buku sebagai referensi mengenai batik

serta buku-buku prosedur penelitian serta beberapa dokumentasi yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Dokumentasi yang lain yaitu dokumen gambar berupa gambar atau foto-foto CV. Kalpiko Batik, foto pemilik perusahaan, serta motif batik dan lain sebagainya. maka dibutuhkan beberapa alat bantu yang digunakan untuk membantu intrumen pendukung seperti: kamera digital di gunakan untuk mengambil atau mendokumentasi foto-foto selama observasi dan penelitian berlangsung, dan alat tulis untuk mencatat beberapa penjelasan yang didapat dari pemilik serta pembatik di CV. Kalpiko Batik.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2011: 324) pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh keabsahan data adalah triangulasi.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (dalam Moleong, 2011: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode sebagai teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh.

Triangulasi metode yaitu untuk mengetahui keabsahan data dengan menggunakan beberapa cara, yaitu :

- a. Peneliti membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara dengan Purnama Hadi sebagai pemilk CV. Kalpiko Batik.
- b. Peneliti membandingkan hasil wawancara Purnama Hadi (pemilik CV. Kalpiko Batik) dengan wawancara Tatik (selaku karyawan CV. Kalpiko Batik).
- c. Peneliti membandingkan wawancara Purnama Hadi (selaku pemilik CV. Kalpiko Batik) dengan Warsiyem (selaku karyawan CV. Kalpiko Batik).
- d. Peneliti membandingkan hasil wawancara Purnama Hadi dengan data dokumentasi yang berkaitan.

Dengan perbandingan tersebut, maka akan meningkatkan derajat kepercayaan pada saat pengujian data dan mendapatkan data yang akurat mengenai motif dan warna batik tulis produksi CV. Kalpiko Batik Taman Sari Yogyakarta.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, dengan adanya ketekunan pengamatan ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol pada saat pengambilan data berlangsung.

Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan terhadap awal tampak atau keseluruhan dalam proses penemuan

secara relevan (Moleong, 2011: 329-330). Ketekunan pengamatan bermaksud untuk memperoleh data yang akurat mengenai motif batik dan teknik pewarnaan yang ada di CV. Kalpiko Batik Taman Sari Yogyakarta.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 2011: 247) merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam proses menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan secara deskripsi, maka analisis harus sesuai dan relevan dengan pemasalahan yang terjadi dilapangan. berikut ini adalah langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara mengidentifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Setelah satuan terkecil diperoleh langkah selanjutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap ‘satuan’ agar tetap dapat ditelusuri data/satuannya berasal dari sumber mana (Moleong, 2011: 288).

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan pada hal-hal yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian yaitu mengenai motif dan warna batik tulis CV. Kalpiko Batik. Proses reduksi data dengan menelaah hasil data

yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut dirangkum, kemudian dikategorisasikan dalam satuan-satuan yang telah disusun. Data tersebut disusun dalam bentuk deskripsi yang terperinci, hal ini untuk menghindari makin menumpuknya data yang akan dianalisis.

2. Penyajian Data

Penyajian data diperoleh dari berbagai sumber, kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian kata-kata tau kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Penyajian data perlu dilakukan karena untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang diperoleh dari penelitian di CV.Kalpiko Batik. Penyajian data pada penelitian ini disusun berdasarkan observasi, wawancara, observasi, analisis dan deskripsi tentang motif dan warna produksi CV. Kalpiko Batik.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan adalah klimaks dari kegiatan penelitian yaitu dengan menuliskan kembali pemikiran penganalisis selama menulis, yang merupakan tinjauan ulang dari catatan-catatan di lapangan, serta peninjauan kembali dengan teknik tukar pikiran dengan teman. Jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, aktual serta akurat mengenai fakta-fakta yang terdapat dilapangan.

Secara teknik, instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan teknik pengambilan datanya menggunakan kombinasi antara metode wawancara, observasi, dan dokumentasi di CV. Kalpiko Batik. Sedangkan untuk

analisis datanya menggunakan model analisis deskriptif, dengan proses yang sifatnya simultan, berlanjut, berulang, dan terus-menerus selama kegiatan penelitian berlangsung dari awal hingga akhir. Kesimpulan dalam peneltian ini adalah gambaran atau deskripsi tentang motif dan warna produksi CV. Kalpiko Batik.

BAB IV

LATAR BELAKANG PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

Kalpiko merupakan Pioner Seni Batik tulis yang didirikan pertama kali di Taman Sari, yaitu di Taman KT 1/447 RT. 38, RW.9, Kelurahan Patehan, Kecamatan Kraton, Yogyakarta. CV. Kalpiko berdiri pada tahun 1970, pendirinya antara lain Guyanto, Harjiman, Tugiman, Harjito, Triyono, Murjoko, dan Sunaryo. Sedangkan pengagasnya adalah Ketua RW yaitu Tris. Kalpiko merupakan singkatan dari Akal Pemuda Insaf Kraton. Dulu pembuatannya lebih ke batik kaos dan dijual di Malioboro. Pada tahun 70-an ada pameran batik tulis di Seni Sono. Antara lain karya dari Amri Yahya, Bagong K., Kuswaji, Bambang Untoro dan Affandi. Dari sinilah muncul ide pembuatan batik tulis kontemporer.

Lokasi CV. Kalpiko Batik yang dekat dengan situs Taman Sari, sehingga sangat mudah untuk pemasaran hasil karya batikan tersebut. Pembelinya adalah wisatawan-wisatawan baik asing ataupun lokal yang sedang berkunjung ke Taman Sari. Uang dari hasil penjualan batik inilah yang kemudian digunakan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi pengrajin batik yang ada di Taman Sari Yogyakarta.



Gambar 1: **Home Industri CV. Kalpiko Batik**
(Dokumentasi Yulianing, November 2013)



Gambar 2: **Papan Nama CV. Kalpiko Batik**
(Dokumentasi Yulianing, November 2013)

Pada tahun 80-an CV. Kalpiko Batik mengalami pasang surutnya karena semua anggota mempunyai art shop sendiri-sendiri dan CV. Kalpiko Batik

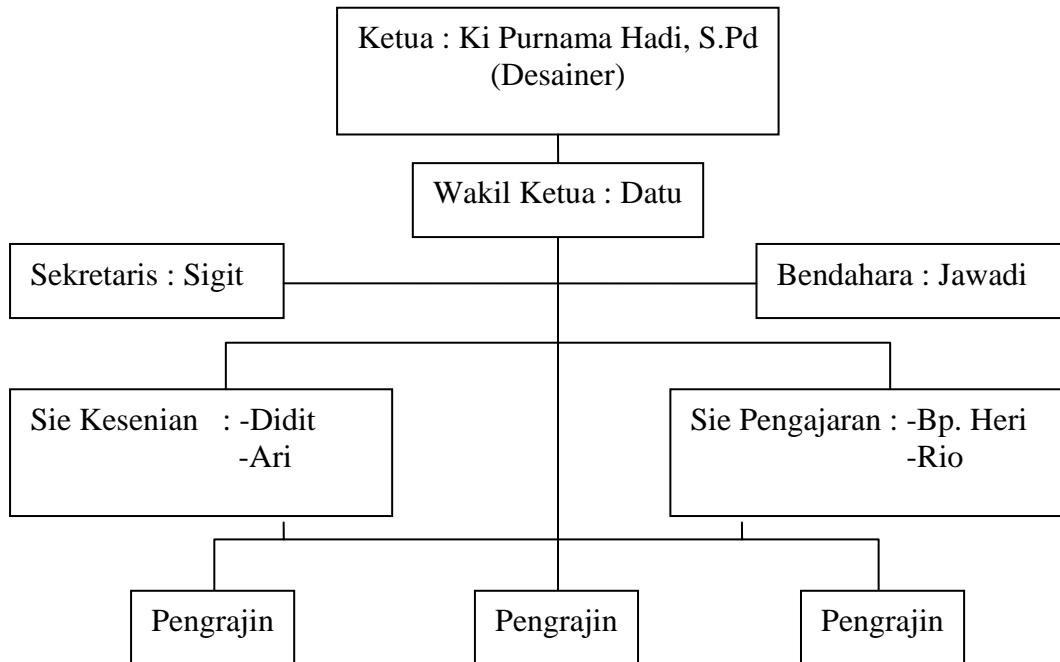
berhenti. Lalu pada tahun 1987 CV. Kalpiko Batik mulai aktif lagi, yang menggerakan adalah Harjiman. Pada saat itu CV. Kalpiko Batik mulai membuka kursus batik untuk turis dan hasilnya lumayan.

Akan tetapi pada tahun 1990 mengalami stag lagi dan mulai lagi pada tahun 1993. Pada kali ini kegiatan lebih di prioritaskan kepada PKL dari SMK, dan sampai sekarang masih berlanjut. Untuk sekarang ini yang pokok membuat batik tulis sehari-hari di CV. Kalpiko Batik adalah Ki Purnama Hadi, sedangkan anggota lainnya membantu apabila ada pelatihan atau kursus. Selain itu juga sering ada undangan untuk menjadi instruktur batik tulis di dalam dan luar kota. Yang terakhir ini CV. Kalpiko Batik mendapat undangan menjadi instruktur batik tulis di Bantul selama 10 hari, dalam hal ini yang menjadi instruktur adalah Ki Purnama Hadi.

Pada saat pelaksanaan kerja, ada beberapa orang yang mengikuti kursus membatik di CV. Kalpiko Batik diantaranya yaitu SMK yang sedang melakukan kursus singkat (1 jam) yaitu SMK YSKI Semarang, wisatawan yang sedang berkunjung ke Taman Sari, dan perwakilan dari Kalimantan untuk pelatihan batik dari mulai membuat motif, membuat pola, membatik dan juga pewarnaan batik tulis selama 20 hari di CV. Kalpiko Batik. Kegiatan pembatikanpun juga dibimbing satu-persatu oleh pengrajin batik yang berada di CV. Kalpiko Batik.

B. Organisasi Perusahaan

CV. Kalpiko Batik mengalami 4 kali pergantian generasi. Dan pada sekarang ini akan dimulai pembentukan organisasi yang baru. Struktur organisasinya adalah sebagai berikut:



Gambar 3: Bagan Organisasi Perusahaan
Digambar Ulang Oleh Yulianing, November 2013

Dalam pembuatan batik CV. Kalpiko Batik, proses desain dilakukan langsung oleh Ki Purnama Hadi, sedangkan proses selanjutnya dibantu oleh anggota yang lain dan beberapa pengrajin batik yang sudah menjadi pegawai di CV. Kalpiko Batik.



Gambar 4: Ki Purnama Hadi (Selaku Pemilik CV. Kalpiko Batik)
(Dokumentasi Yulianing, November 2013)

Tugas dari seorang ketua adalah membimbing dan mengawasi karyawanya dalam bekerja, menetapkan adanya rapat rutin dan bertanggung jawab atas segalanya yang terjadi di CV. Kalpiko Batik. Dalam CV. Kalpiko Batik, karyawan juga menetapkan peraturan-peraturan khusus, yaitu jam kerja, penggajian, tunjangan, dan lain-lain.

Tugas dari wakil ketua adalah membantu segala tugas ketua dan mengantikan ketua apabila beliau berhalangan hadir. Ketua dan wakil ketua memiliki asisten, yaitu sekretaris dan bendahara. Sekretaris bertugas mencatat dan membuat laporan bulanan serta apa saja kebutuhan untuk keperluan pembuatan batik tulis. Bendahara bertugas membuat laporan keuangan CV. Kalpiko Batik. Seksi kesenian bertugas apabila ada acara-acara seperti musik, dan lomba-lomba.

Pengrajin bertugas mencanting batik tulis sesuai dengan desain yang sudah dibuat oleh desainer, yaitu Ki Purnama Hadi.

C. Aktifitas Perusahaan

Aktifitas yang dilakukan CV. Kalpiko Batik setiap harinya adalah membuat batik tulis untuk pajangan dan batik kaos. Akan tetapi untuk generasi yang sekarang hanya beberapa orang yang bisa membatik, yang lain hanya mendukung, berbeda dengan generasi tua yang hampir semua anggota bisa membatik. Sistem penjualan dilakukan tiap orang sendiri-sendiri. Sebagian karya disetor ke pengepul, sebagian di galeri-galeri, sisanya di CV. Kalpiko Batik.

Barang-barang yang diproduksi oleh CV. Kalpiko Batik antara lain batik tulis untuk hiasan dinding, batik tulis sandang, dan batik tulis kaos. Selain untuk dijual di sanggar, ada juga pesanan-pesanan dari desainer baju, galeri batik, toko-toko batik, dan juga turis asing.

Peminat batik tulis kain panjang kebanyakan adalah turis yang sedang berkunjung ke Taman Sari. Motif yang paling disukai oleh turis manca negara adalah motif-motif etnik, seperti topeng, wayang, motif dekoratif dan abstrak. Sedangkan untuk turis domestik lebih menyukai motif pemandangan alam.

BAB V

TINJAUAN MOTIF DAN WARNA BATIK TULIS PRODUKSI CV. KALPIKO BATIK DI TAMAN SARI YOGYAKARTA

Motif dan Warna Batik CV. Kalpiko

Kerajinan batik di CV. Kalpiko Batik ini memiliki motif dari tiap jenis batikannya. Secara garis besar motif batik yang dijadikan sebagai pola batik ini digunakan untuk bahan sandang, yang merupakan tujuan utama dalam pembuatan batik-batik tersebut. Tiap-tiap motif juga memiliki isen-isen yang merupakan ciri dari batik tulis. Di dalam batik tulis ini isen-isen bisa dimasukkan ke dalam motif batik ataupun pola batik. Tetapi juga tidak menutup kemungkinan apabila ada batik tulis yang tidak memakai isen-isen sama sekali.

Dalam proses pembuatannya, motif sebagai penghias yang berfungsi sebagai penambah keindahan kain. Seiring berkembangnya waktu, setiap daerah dan kerajinan menciptakan motif kreasi baru baik itu pengembangan motif yang sudah ada ataupun benar-benar motif baru. Di masa sekarang pengayaan motif tidak lagi dianggap sebagai suatu hal yang menyalahi aturan tradisional yang telah mempunyai acuan dan aturan tersendiri.

Adapun penjelasan motif dan warna batik yang telah dihasilkan CV. Kalpiko Batik berdasarkan wawancara dengan Purnama Hadi, Warsiyem, dan Tatik (November 2013) adalah sebagai berikut :

1. Batik Hutan Rimba

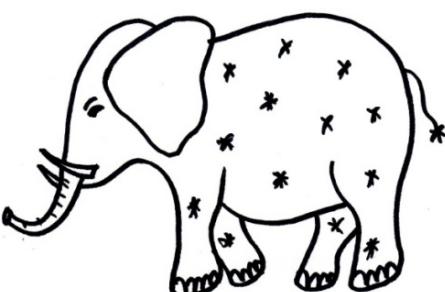
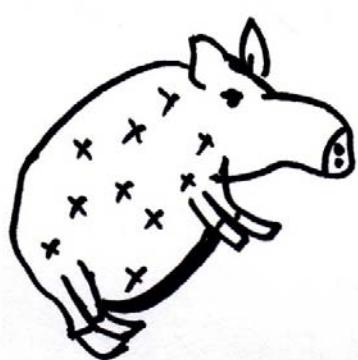
Batik bertemakan alam yang dihasilkan oleh CV. Kalpiko Batik merupakan penggabungan antaran motif flora (tumbuhan) dan motif fauna (hewan). Motif flora dan fauna dari batik ini terdiri dari pohon, rumput-rumput, bunga, dan bermacam-macam binatang yang menggambarkan alam sekitar atau hutan yang masih jauh dari jangkauan manusia.

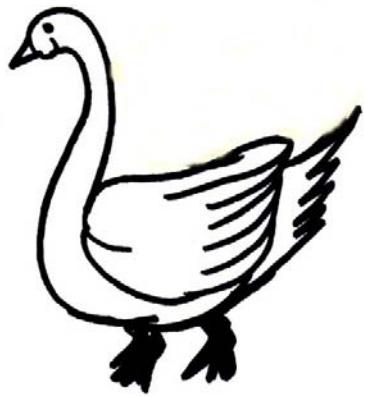
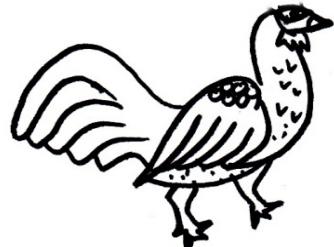
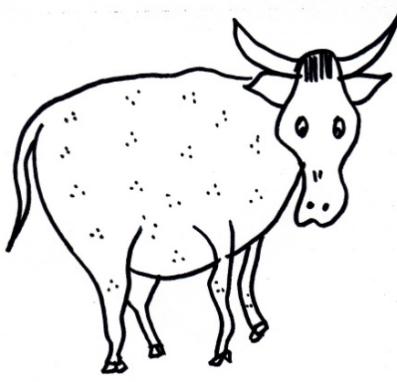
Berdasarkan hasil wawancara dengan Purnama Hadi, menjelaskan bahwa batik bertemakan alam memiliki arti kesuburan. Dengan demikian batik tersebut menggambarkan alam sekitar dimana di alam tersebut masih tampak asri, hijau, dan subur yang ditumbuhi pepohonan serta berbagai macam rerumputan dan bunga. Dengan kesuburan alam tersebut, binatang-binatang yang tinggal disana tampak hidup dengan leluasa tanpa ada yang mengganggu sekumpulan binatang tersebut. Pada pengembangannya masih menggunakan motif pokok tumbuhan atau flora dan binatang atau fauna ditambah dengan bentuk isian yang berbeda-beda disusun tidak secara beraturan.

Berbagai macam motif flora dan motif fauna yang terdapat pada batik Hutan Rimba di CV. Kalpiko Batik, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Motif Batik Hutan Rimba1) Tabel 2: **Motif Fauna**

No	Gambar Motif	Nama Motif
1.		Motif Jerapah
2.		Motif Rusa

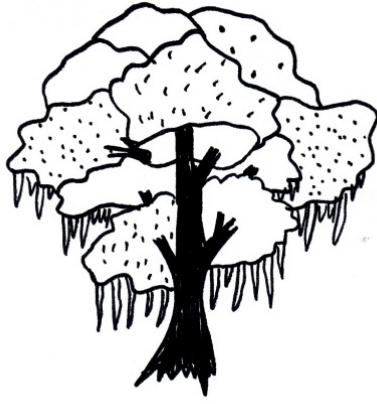
3.		Motif Kupukupu
4.		Motif Gajah
5.		Motif Babi

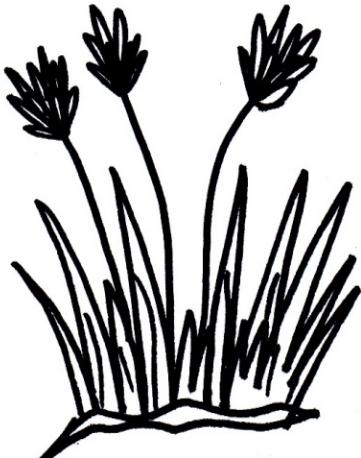
6.		Motif Angsa
7.		Motif Ayam
8.		Motif Kerbau

(Digambar ulang oleh Yulianing, November 2013)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ornamen batik yang terdapat pada CV. Kalpiko Batik tidak hanya memiliki satu jenis hewan yang bertema fauna, tetapi terdapat berbagai macam motif-motifnya, seperti: motif jerapah, motif rusa, motif kupu-kupu, motif gajah, motif babi, motif angsa, motif ayam, dan motif kerbau.

2) Tabel 3: **Motif Flora**

No	Gambar Motif	Nama Motif
1.		Motif Pohon Beringin
2.		Motif Rumput

3.	 A black and white line drawing of three tulip flowers. Each flower has a long stem with several petals at the top, resembling a star shape. The flowers are arranged in a cluster, with their stems radiating from a common base.	Motif Bunga Tulip
4.	 A black and white line drawing of a Jati tree. It features a thick, dark trunk that splits into two main branches. The branches are covered in numerous small, oval-shaped leaves, creating a dense canopy.	Motif Pohon Jati

(Digambar ulang oleh Yulianing, November 2013)

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa setiap motif batik yang terdapat pada CV. Kalpiko Batik selalu memanfaatkan alam, salah satunya flora yang tumbuh subur di sekitar hutan. Unsur yang terdapat pada batik hutan rimba memiliki berbagai macam motif yakni: motif pohon beringin, motif rumput, motif bunga tulip, dan motif pohon jati.

b. Warna Batik Hutan Rimba



Gambar 5: **Batik Hutan Rimba**

(Sumber: Kalpiko Batik, 2012)

Warna yang diterapkan pada batik Hutan Rimba terdiri dari lima warna, yaitu warna putih yang sebagian terdapat pada motif flora, motif fauna, dan pada isen cecek, warna coklat muda yang terdapat pada dedaunan serta pada binatangnya, warna coklat tua yang terdapat pada motif flora dan motif fauna, warna hitam yang

terdapat pada ranting pohon serta pada di sebagian motif fauna, dan warna biru yang terdapat di *background* motif batik.

Warna yang terdapat pada batik Hutan Rimba lebih dominan dengan warna biru yang terletak pada *background* yang menggambarkan keadaan langit yang cerah, serta dipadukan dengan warna putih, coklat muda, coklat tua, dan hitam yang terletak pada sebagian motif flora dan faunanya agar terkesan serasi dan harmonis.

Berdasarkan wawancara dengan Purnama Hadi pada tanggal 11 November 2013, Batik Hutan Rimba yang terdapat di CV. Kalpiko menggunakan 3 tahapan warna. Warna yang pertama adalah warna biru (Naptol AS BO + Biru B) sebagai *background*, kemudian ditutup dengan malam. Warna kedua adalah warna coklat muda (Naptol AS LB + Merah R) yang terdapat pada sebagian warna daun dan warna binatang, kemudian ditutup lagi dengan malam. Kemudian warna ketiga warna coklat tua (Naptol Coklat 91 + Merah B) yang juga terdapat di sebagian daun, ranting, dan binatang. Warna hitam yang terdapat pada ranting serta di sebagian motif binatang tersebut adalah pencampuran dari warna biru dan coklat.

Batik Hutan Rimba dengan ukuran panjang 2 meter lebih dominan untuk bahan sandang, yang di unggulkan dalam batikan ini adalah warnanya yang tradisional seperti warna coklat muda, warna coklat tua, dan warna biru yang terdapat pada *background* batik hutan rimba, tetapi motifnya modern, yang terdapat pada batik hutan rimba adalah motif flora dan motif fauna yang bertujuan untuk mengenalkan motif batik di luar pakem yang berkembang pada jaman dahulu.

2. Batik Mega Parang

Batik Mega Parang yang dihasilkan oleh CV. Kalpiko Batik merupakan penggabungan antara Motif Mega Mendung dan Motif Parang. Menurut hasil wawancara dengan Purnama Hadi, Motif batik Mega Parang ini diciptakan karena ingin mencari kreasi baru agar tidak monoton dalam bidang batik yaitu menggabungkan Motif Yogyakarta dengan Motif Cirebon agar tercipta suatu batik kombinasi yang baru. Berikut penjelasan beberapa motif yang terdapat pada Batik Mega Parang.

a. Motif Mega Mendung



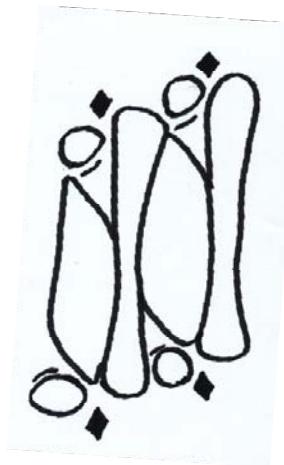
Gambar 6: Motif Mega Mendung

(Digambar ulang oleh Yulianing, November 2013)

Motif Mega Mendung merupakan gambaran yang berada di dunia luas, bebas, dan mempunyai makna trasidental atau makna ketuhanan. Motif Mega Mendung ini melambangkan suatu kehidupan manusia di luas sana yang bergelombang dengan segala permasalahan kehidupan yang dialami, sehingga bentuk motif Mega Mendung

harus menyatu. Pada batik Mega Parang, motif Mega Mendung digambar nampak lebih jelas dan lebih tebal dibandingkan dengan motif Parang yang terlihat lebih samar atau lebih menyerupai sebagai *background*.

b. Motif Parang



Gambar 7: Motif Parang

(Digambar ulang oleh Yulianing, November 2013)

Motif Parang berupa lilitan leter “S” yang jalin-menjalin membentuk garis diagonal yang melambangkan kesinambungan dengan kemiringan kurang lebih 45° . Parang berasal dari kata pereng, yang berarti “lereng”. Pereng menggambarkan sebuah garis menurun dari tinggi ke rendah dengan diagonal. Bentuk dasar leter “S” diambil dari ombak samudra yang menggambarkan semangat yang tidak pernah padam. Motif Parang pada batik ini nampak sebagai *background* batik Mega Parang.

c. Warna Batik Mega Parang



Gambar 8: **Batik Mega Parang**

(Sumber: Kalpiko Batik, 2012)

Warna yang diterapkan pada batik Mega Parang terdiri dari lima warna, yaitu warna putih yang terdapat pada garis kontur motif mega mendung, warna biru yang pertama terdapat pada motif mega mendung, warna biru yang kedua terdapat pada tingkatan warna biru yang terdapat pada motif mega mendung, warna biru yang ketiga terdapat pada motif parang, dan warna biru yang keempat terdapat pada *background* batikan.

Warna yang terdapat pada batik Mega Parang dominan dengan warna biru dengan 4 tingkatan warna biru yang pada dasarnya dapat menciptakan kesan yang dingin dan tenang. Warna biru juga dapat menggambarkan warna langit serta awan yang cerah.

Berdasarkan wawancara dengan Purnama Hadi pada tanggal 11 November 2013, batik Mega Parang menggunakan 4 tahapan warna biru dari biru muda ke biru yang lebih tua. Tahapan pertama dengan menggunakan indigosol biru yang menghasilkan warna biru muda. Tahapan kedua dan ketiga hampir sama dengan menggunakan naptol AS + Biru BB yang menghasilkan warna biru, tetapi dengan perbandingan yang berbeda yang dapat menghasilkan warna lebih muda dan lebih tua. Tahapan keempat dengan menggunakan naptol AS BO + Biru B yang menghasilkan warna biru tua.

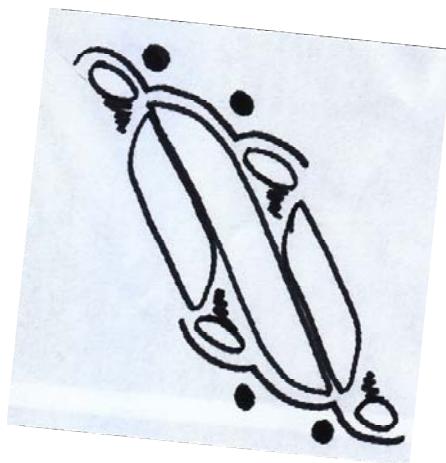
Batik Mega Parang dengan ukuran panjang 2 meter, lebih dominan untuk bahan sandang seperti untuk sarimbitan, yang diunggulkan dalam batikan ini adalah tingkatan gradasi warnanya dari biru muda ke biru yang lebih tua, penggabungan motif mega mendung dan motif parang bertujuan untuk mengenalkan kreasi baru agar tidak monoton, serta motif mega mendung sudah dikembangkan tidak sesuai dengan pakem yang berkembang pada jaman dahulu, yang lebih terlihat adalah motif mega mendung dengan garis kontur berwarna putih, sedangkan motif parang yang terdapat pada batik mega parang tampak sebagai *background* batikan.

3. Batik Ombak Banyu Parang

Batik modern kontemporer yang dihasilkan oleh CV. Kalpiko Batik diberi nama batik Ombak Banyu Parang ini terinspirasi oleh ombak yang tidak beraturan dipantai. Didalam batikan tersebut terdapat motif Kawung, Motif Parang, Motif Daun, dan juga terdapat isen-isen didalamnya.Tidak lepas dari motif tersebut, juga

terdapat bentuk ombak serta percikan air yang terbuat dari malam paraffin yang memiliki efek pecah. Berikut penjelasan beberapa motif yang terdapat pada Batik Ombak Banyu Parang.

a. Motif Parang Rusak



Gambar 9: Motif Parang Rusak

(Digambar ulang oleh Yulianing, November 2013)

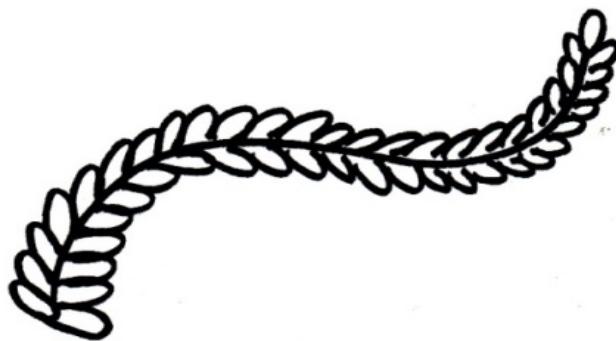
Motif Parang Rusak dalam batik Ombak Banyu Parang yang terletak pada bagian bawah tersebut perang atau menyingkirkan segala yang rusak, melawan segala macam godaan. Motif ini mengajarkan agar sebagai manusia mempunyai watak dan perilaku yang berbudi luhur sehingga dapat mengendalikan segala godaan dan nafsu manusia.

b. Motif Kawung

Gambar 10: **Motif Kawung**

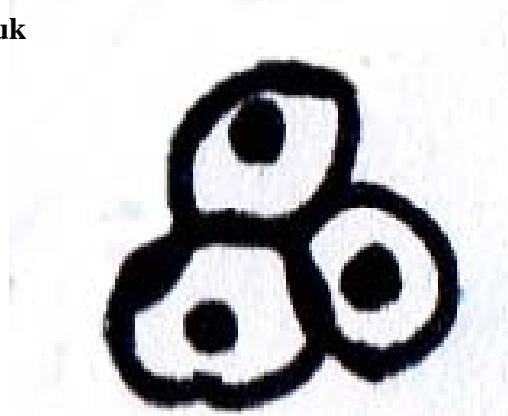
(Digambar ulang oleh Yulianing, November 2013)

Motif Kawung dalam batik Ombak Banyu Parang terletak di dalam lingkaran-lingkaran serta pada sela-sela percikan air. Motif ini menjelaskan atau menggambarkan agar setiap manusia dapat berguna bagi siapa saja dalam kehidupannya, baik dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

c. Motif Daun**Gambar 11: Motif Daun**

(Digambar ulang oleh Yulianing, November 2013)

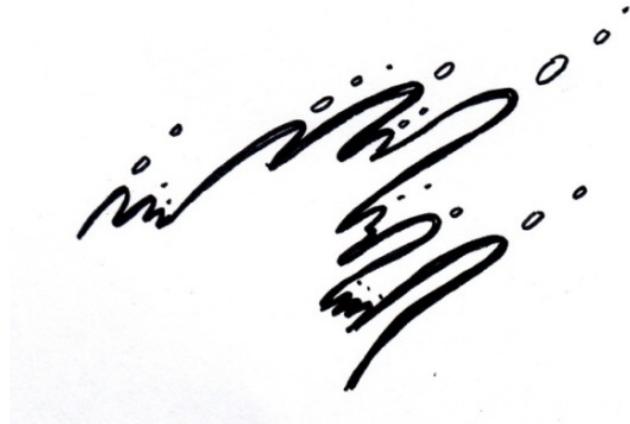
Motif Daun pada batik Ombak Banyu Parang yang berbentuk seperti ganggang yang digambarkan dari pangkal daun sampai ujung daunnya semakin lebih kecil mengambil ide dasar dari tumbuhan yang menjalar dan merambat. Terdapat empat motif daun yang disusun di bagian atas batik Ombak Banyu Parang.

d. Motif Watu Tumpuk**Gambar 12: Motif Watu Tumpuk**

(Digambar ulang oleh Yulianing, November 2013)

Disebut Watu Tumpuk karena bentuknya seperti tumpukan batu-batuan atau watu (dalam Bahasa Jawa). Watu tumpuk tercipta dari susunan bentuk setengah lingkaran besar dan ada juga yang berbentuk lingkaran-lingkaran kecil serta di dalam lingkaran tersebut terdapat lingkarang yang lebih kecil dari lingkaran yang senelumnya yang tersusun secara rungkut dan berulang-ulang memenuhi suatu bidang tertentu agar motif tersebut tampak penuh.

e. Motif Percikan Air



Gambar 13: Motif Percikan Air

(Digambar ulang oleh Yulianing, November 2013)

Motif percikan air yang diciptakan oleh CV. Kalpiko Batik ini menggambarkan percikan air dari gelombang ombak yang tertiu oleh angin yang berada dipantai. Di setiap gelombang-gelombang ombaknya selalu terdapat percikan air yang tampak jelas.

f. Motif Cecek



Gambar 14: Motif Cecek

(Digambar ulang oleh Yulianing, November 2013)

Motif cecek ini terdiri dari titik-titik besar dan kecil yang tidak beraturan, motif cecek menggambarkan bahwa di setiap percikan ombak yang berada di pantai pasti juga sering terdapat butiran-butiran pasir yang ikut didalamnya. cecek ini terletak di sela-sela motif kawung dan di sela-sela motif percikan air yang terbuat dari malam paraffin yang memiliki efek pecah-pecah.

g. Warna Batik Ombak Banyu Parang



Gambar 15: **Batik Ombak Banyu Parang**

(Sumber: Kalpiko Batik, 2013)

Warna yang diterapkan pada batik Ombak Banyu Parang terdiri dari tujuh warna, yaitu warana putih yang terdapat pada motif parang, warna kuning yang terdapat di sebagian dalam motif kawung, warna *orange* yang terdapat pada motif kawung, warna merah terdapat pada bagian atas batikan, warna hijau yang terdapat pada bagian motif daun, warna biru yang terdapat pada bagian percikan air, warna coklat yang terdapat pada sebagian motif parang.

Warna yang terdapat pada batik Ombak Banyu Parang terdiri dari warna biru dan putih yang terletak pada percikan air, pada *background* terdapat warna merah,

serta dipadukan dengan warna biru, dan warna putih agar tampak serasi dan harmonis.

Berdasarkan wawancara dengan Purnama Hadi pada tanggal 11 November 2013, batik Ombak Banyu Parang menggunakan 2 kali tahapan pewarnaan dengan teknik celup. Tahapan pertama menggunakan 3 kali pewarnaan, yaitu dengan warna kuning (naptol AS G + Merah B), warna *orange* (naptol AS BO + *Orange* GC), warna merah (naptol AS BO + Merah B). setelah ketiga warna itu selesai, kemudian mulai dibatik kembali dengan motif-motif yang diinginkan, lalu pewarnaan tahapan yang kedua dengan 3 kali pewarnaan yang berbeda, yaitu dengan warna hijau (menggunakan indigosol hijau), warna biru (naptol AS+ Biru BB), warna coklat (menggunakan indigosol IRRD).

Batik Ombak Banyu Parang dengan ukuran panjang 2 meter lebih dominan untuk bahan sandang yang dikenakan oleh wanita, yang diunggulkan dalam batikan ini adalah warnanya yang berani atau terang, tetapi motifnya kombinasi motif modern seperti motif daun, motif percikan air,dan motif cecek, dan motif tradisional seperti motif parang rusak, motif kawung, dan motif watu tumpuk yang bertujuan untuk menggabungkan motif tradisional dan motif modern agar tampak lebih indah.

4. Batik Ombak Banyu Wajikan

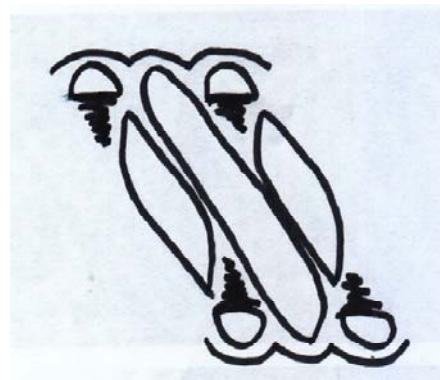
Batik modern kontemporer yang dihasilkan oleh CV. Kalpiko Batik diberi nama batik Ombak Banyu Wajikan. Batik Ombak Banyu Wajikan terinspirasi oleh

ombak yang tidak beraturan di pantai. Hampir sama dengan batik Ombak Banyu Parang. Di dalam batikan tersebut terdapat Motif Kawung, Motif Parang, Motif Daun, dan juga terdapat isen-isen didalamnya.

Tetapi yang membedakan dengan batik Ombak Banyu Parang adalah motif wajikan yang berada di bagian dasar batikan, motif daun, dan juga warnanya yang cerah dibandingkan dengan batik Ombak Banyu Parang. Tidak lepas dari motif tersebut, juga terdapat bentuk ombak serta percikan air yang terbuat dari malam parafin yang memiliki efek pecahan.

Batik ini terkesan lebih cerah serta motifnya lebih berfariasi dibandingkan dengan batik Ombak Banyu Parang. Berikut penjelasan beberapa motif yang terdapat pada Batik Ombak Banyu Wajikan.

a. Motif Parang

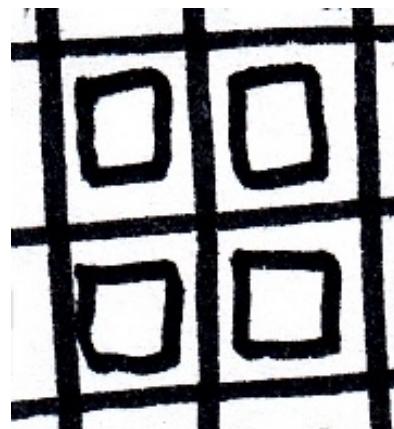


Gambar 16: **Motif Parang**

(Digambar ulang oleh Yulianing, November 2013)

Motif parang pada batik Ombak Banyu Wajikan menggambarkan kesinambungan yang tidak pernah padam. Motif parang ini terkesan lebih sederhana dan lebih *simple* dibanding dengan motif parang yang sebelumnya. Motif ini hanya tersusun satu baris di bagian bawah batikan.

b. Motif Wajikan

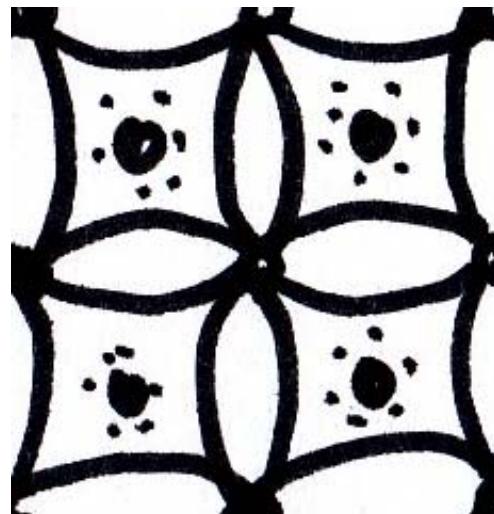


Gambar 17: **Motif Wajikan**

(Digambar ulang oleh Yulianing, November 2013)

Motif Wajikan berfungsi sebagai pengisi di dalam garis melengkung yang terletak di bagian bawah batikan. Motif ini berbentuk segi empat yang tersusun secara beraturan dan terkesan rapi, di setiap sela wajikan terdapat garis lurus sebagai penyekat atau pengisi kekosongannya.

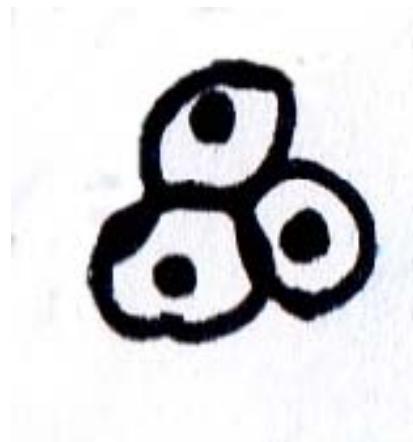
c. **Motif Kawung**



Gambar 18: **Motif Kawung**

(Digambar ulang oleh Yulianing, November 2013)

Motif Kawung dalam batik Ombak Banyu Wajikan terletak di dalam setiap lingkaran-lingkaran gelombang. Motif ini menjelaskan agar setiap manusia dapat saling tolong-menolong dan berguna bagi siapa saja. Motif kawung tersebut dikelilingi oleh garis lurus dan garis lengkung yang tersusun menyerupai kelopak bunga agar tampak indah dan bagus.

d. Motif Watu Tumpuk**Gambar 19: Motif Watu Tumpuk**

(Digambar ulang oleh Yulianing, November 2013)

Motif Watu Tumpuk adalah susunan dari lingkaran-lingkaran kecil yang tersusun secara rungkut dan teratur. Motif Watu Tumpuk ini terletak di sela-sela bagian yang kosong agar batikannya tampak memiliki banyak motif atau tampak terlihat penuh.

e. Motif Sawut**Gambar 20: Motif Sawut**

(Digambar ulang oleh Yulianing, November 2013)

Motif sawut yang dihasilkan oleh CV. Kalpiko Batik terbentuk secara berulang dari garis-garis pendek yang tersusun secara melingkar memenuhi bagian-bagian yang kosong. Motif sawut ini jika dilihat secara jeli hampir menyerupai bentuk kembang api.

f. Motif Daun



Gambar 21: **Motif Daun**

(Digambar ulang oleh Yulianing, November 2013)

Motif daun pada batik Ombak Banyu Wajikan ini menggambarkan kehidupan di sekitar pantai yang banyak ditumbuhi tanaman seperti pohon kelapa. Motif ini sudah mengalami stilisasi (perubahan bentuk), pada bentuk daunnya terdiri dari lima tulang daun, pada ujung daunnya berbentuk bergelombang, di sela-sela daunnya terdapat putik dengan tambahan motif cecek. Motif daun terletak di bagian atas batik, tepatnya di atas motif percikan air.

g. Motif Banyu**Gambar 22: Motif Banyu**

(Digambar ulang oleh Yulianing, November 2013)

Motif banyu (air) yang diciptakan oleh CV. Kalpiko Batik menggambarkan kehidupan di pesisir pantai yang mempunyai banyak gelombang ombak yang sangat kencang. Motif banyu ini terbuat dari malam paraffin agar motifnya tampak seperti percikan atau cipratatan air.

h. Warna Batik Ombak Banyu Wajikan**Gambar 23: Batik Ombak Banyu Wajikan**

(Sumber: Kalpiko Batik, 2013)

Warna yang diterapkan pada batik Ombak Banyu Wajikan terdiri dari enam warna, yaitu warna putih yang terdapat pada garis kontur batikan dan pada percikan airnya, warna kuning yang terdapat pada sebagian motif parang, motif wajikan, motif kawung, serta pada motif watu tumpuk, warna hijau yang terdapat pada sebagian motif parang, motif wajikan, motif kawung, dan motif daun, warna merah muda yang juga sebagian terdapat pada motif paeang, motif wajikan, dan motif kawung, warna coklat yang terdapat pada bagian tengah(pada luar motif kawung) warna biru yang terdapat pada *background* batikan.

Warna yang terdapat pada batik Ombak Banyu Wajikan terdiri dari berbagai warna yang cerah seperti pada *background* yang menggunakan warna biru, serta di padukan dengan warna orange, merah muda, hijau, kuning, yang membuat warna pada batik Ombak Banyu Wajikan lebih terlihat dinamis antara warna yang satu dengan warna yang lain.

Berdasarkan wawancara dengan Purnama Hadi pada tanggal 11 November 2013, batik Ombak Banyu Wajikan menggunakan indigosol warna kuning, warna hijau, dan warna merah muda. Warna tersebut diusapkan pada motif-motif yang diinginkan kemudian dikunci dengan menggunakan nitrit dan HCL, setelah itu ditutup dengan malam, kemudian pewarnaan dengan memakai warna biru (naptol AS + Biru BB) sebagai warna *background*.

Batik Ombak Banyu Wajikan dengan ukuran panjang 2 meter lebih dominan untuk bahan sandang yang dikenakan oleh wanita, yang diunggulkan dalam

batikan ini adalah warnanya yang cerah (*orange*, merah muda, hijau, kuning), warna biru yang terdapat pada backgraund, tetapi motifnya kombinasi motif modern seperti motif daun dan motif banyu, serta motif tradisional yaitu motif parang, motif wajikan, motif kawung, motif watu tumpuk, dan motif sawut yang bertujuan untuk mengembangkan motif batik di luar pakem yang berkembang pada jaman dahulu.

5. Batik Sulur Kupu-kupu

Batik yang dihasilkan oleh CV. Kalpiko Batik diberi nama batik Sulur Kupu-kupu yang terinspirasi oleh keindahan dari bentuk dan warna kupu-kupu .Didalam batikan tersebut, selain ada motif kupu-kupu juga terdapat motif daun yang sudah dikembangkan oleh pembatik. Sedangkan pada bagian bawah batik terdapat Motif Sulur. Berikut penjelasan beberapa motif yang terdapat pada Batik Sulur Kupu-kupu :

a. Motif Kupu-kupu



Gambar 24: **Motif Kupu-kupu**

(Digambar ulang oleh Yulianing, November 2013)

Motif kupu-kupu yang terdapat pada batik Sulur Kupu-kupu ini sudah dikembangkan lebih bervariasi lagi dibandingkan dengan bentuk kupu-kupu yang sebenarnya. Bentuk sayap pada kupu-kupukemudian dikombinasikan dengan isen-isen seperti cecek atau bulatan-bulatan kecil.

b. Motif Daun



Gambar 25: **Motif Daun**

(Digambar ulang oleh Yulianing, November 2013)

Motif Daun pada batik Sulur Kupu-kupu ini mempunyai bentuk daun yang sederhana dengan bergerigi, berduri, dan melengkung. Bentuk daun ini juga ditambahkan dengan isen-isen pada permukaannya supaya tampak tampak lebih indah dan bagus.

c. **Motif Sawut**



Gambar 26: **Motif Sawut**

(Digambar ulang oleh Yulianing, November 2013)

Motif Sawut merupakan bentuk motif yang tersusun dari garis-garis lengkung dan terdapat garis-garis pendek yang mengelilingi garis lengkung tersebut. Motif Sawut tersusun secara beraturan dan rungkut yang berada pada batikan paling bawah.

d. **Warna Batik Sulur Kupu-kupu**



Gambar 27: **Batik Sulur Kupu-kupu**

(Sumber: Kalpiko Batik, 2013)

Warna yang diterapkan pada batik Sulur Kupu-kupu terdiri dari enam warna, yaitu warna putih yang terdapat pada garis kontur dalam motif kupu-kupu, dan motif daun, warna yang terdapat pada kupu-kupu adalah warna ungu, warna biru muda dan warna biru turkis, warna kuning terdapat pada motif sulur serta motif daun, dan warna *orange* yang terdapat *background* batikan.

Berdasarkan wawancara dengan Purnama Hadi pada tanggal 11 November 2013, warna yang terdapat pada batik Sulur Kupu-kupu menggunakan 3 tahapan warna. Tahapan yang pertama menggunakan warna remasol ungu, biru muda, biru turkis, dan biru tua, dengan teknik colet yang terdapat pada kupu-kupu. Tahapan kedua adalah warna kuning dengan menggunakan naptol atau dengan teknik celup.

Tahapan ketiga dengan warana *orange* dengan menggunakan naptol atau dengan teknik celup.

Batik Sulur Kupu-kupu dengan ukuran panjang 2 meter lebih dominan untuk bahan sandang seperti untuk busana muslim yang dikenakan oleh wanita, bisa juga digunakan untuk bawahan seperti rok, yang diunggulkan dalam batikan ini adalah warnanya yang cerah seperti pada motif kupu-kupu yang menggunakan warna ungu, biru muda, biru turkis, warna kuning terdapat pada motif sulur dan motif daun, dan warna *orange* sebagai *background*, serta motifnya yang sederhana antara daun, sawut, dan kupu-kupu sebagai motif utamanya.

Tabel 4: Motif dan Warna batik yang terdapat di CV. Kalpiko Batik

No	Jenis Batik	Motif	Warna
1.	Hutan Rimba	Batik ini menggambarkan tentang alam sekitar, mempunyai ciri yang terletak pada motif yang terdiri dari berbagai macam hewan dan motif tumbuh-tumbuhan.	Warna yang terdapat pada batik Hutan Rimba adalah warna coklat muda, coklat soga, biru, dan hitam (pencampuran warna coklat dan biru).
2.	Mega Parang	Batik ini menggabungkan 2 motif, yaitu motif mega mendung dan motif parang.	Warna pada batik Mega Parang adalah warna biru dengan 4 tingkatan warna dari biru muda ke biru tua.
3.	Ombak Banyu Parang	Batik ini pada bagian bawah terdapat motif parang, pada setiap lingkarannya terdapat motif kawung, motif daun yang menjalar, serta motif percikan air.	Warna pada batik Ombak Banyu Parang ini menggunakan 2 tahapan warna. Tahap 1 : warna kuning, orange, merah. Tahapan 2: warna biru, hijau, dan coklat.
4.	Ombak Banyu Wajikan	Batik ini hampir sama dengan batik Ombak Banyu Parang, tetapi	Warna pada batik Ombak Banyu Wajik menggunakan warna kuning, merah muda,

		perbedaannya terdapat pada motif parang, motif batu-batuan, motif kawung, motif daun, motif percikan air, dan motif wajik.	biru, serta pencampuran antara warna kuning dengan merah muda, kuning dengan biru, dan merah muda dengan biru.
5.	Sulur Kupu-kupu 	Batik ini menggunakan motif daun yang telah dikembangkan, motif sawut yang berada dibagian bawah, serta motif kupu-kupu.	Warna yang terdapat pada batik Sulur Kupu-kupu ini menggunakan warna dasar <i>orange</i> . Pada bagian daunnya menggunakan warna kuning. Serta warna yng terdapat pada kupu-kupu menggunakan warna ungu, biru muda, biru turkis, dan bitu tua.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tentang tinjauan motif dan warna batik tulis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Tinjauan Motif dan Warna Batik Produksi CV. Kalpiko Batik di Taman Sari Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

1. Motif produksi CV Kalpiko Batik menggunakan unsur alam sekitar seperti hutan, tumbuhan, binatang, batu-batuan, air, serta menggunakan motif parang, motif kawung, motif mega mendung, motif wajikan, dan motif sawut. Bentuk-bentuk motif ditampilkan secara bebas artinya tidak mengacu pada ilmu ukur atau tidak terpaku pada satu aturan tertentu. Motif yang ditampilkan lebih luwes dan berfariasi bentuknya. Adapun motif-motif tersebut diterapkan pada Batik Hutan Rimba, Batik Mega Parang, Batik Ombak Banyu Parang, Batik Ombak Banyu Wajikan, dan Batik SulurKupu-kupu.
2. Warna produksi CV. Kalpiko Batik menggunakan warna sintetis atau buatan. Warna yang dipilih adalah warna yang sesuai dengan motif batikan tersebut. Misalnya pada batik Hutan Rimba yang menggunakan warna coklat muda, coklat tua, biru, dan hitam yang mencirikkhaskan bahwa batik tersebut tampak seperti batik pada jaman dahulu. Batik Mega Parang menggunakan warna biru karena warna tersebut menggambarkan mega (awan). Batik Ombak Banyu Parang dan Ombak Banyu Wajikan menggunakan warna terang seperti warna

kuning, warna *orange*, warna merah, warna hijau, warna biru, dan warna coklat.

Batik Sulur Kupu-kupu menggunakan warna kuning, warna orange, serta pada kupu-kupu menggunakan warna ungu, warna biru muda, warna biru turkis, dan warna biru tua agar tampak lebih bagus dan indah.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka perlu diberikan beberapa saran untuk berbagai pihak yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sesuai dengan topik penelitian, yaitu Tinjauan Motif dan Warna Batik Produksi CV. Kalpiko Batik di Taman Sari Yogyakarta, sebagai berikut :

1. Agar batik yang ada di CV. Kalpiko Batik Taman Sari Yogyakarta dapat lestari dan berkembang pesat, perlu meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang motif dan warnanya agar dapat lebih mengenal karakteristiknya untuk meningkatkan kualitas produksinya.
2. Kepada perusahaan CV. Kalpiko Batik supaya terus mengembangkan motif-motifnya, baik yang sudah ada terus dikreasikan maupun menciptakan motif-motif baru karena motif merupakan elemen penghias suatu produk.
3. Kepada masyarakat supaya lebih mengenal dan mengapresiasi batik dan juga memahami bentuk, motif, warna, dan makna simbolik terkait dengan fungsi batik tersebut, serta dapat memberi masukan bagi berbagai kepentingan seperti disiplin ilmu-ilmu terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Pius. 1992. *Kamus Besar Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Surabaya: Arkola.
- Ali, L. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anshori, Yusak dan Kusrianto Adi. 2011. *Keeksotisan Batik Jawa Timur Memahami Motif dan Keunikannya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Aziz, fauzi, dkk. 2010. *Gema Industri Kecil*. Jakarta: Direktorat Jenderal Industri.
- Biranul, Annas. 1995. *Batik Indonesia Indah*. Yayasan Harapan Kita dan BP3. Jakarta: TMII.
- Budiyono, dkk. 2008. *Kriya Tekstil*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1979. *Pola-pola Batik dan Pewarnaan*. Yogyakarta: Merapi.
- Falkultas Bahasa Dan Seni UNY. 2013. *Paduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FBS UNY
- Hamzuri. 1994. *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan.
- Harmoko, dkk. 1996. *Indonesia Indah Batik ke 8*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita BP3 TMII. Kecil dan Menengah.
- Maolana, Irwan. 2012. “*Batik Tulis Produksi CV. Agnesia Nagarasari Cipedes Tasikmalaya*”. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni UNY Yogyakarta.
- Mastur, H. Abdullah. 1991. *Kamus Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. T, T: Bintang Remaja.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mukminatun dan Murtihadi. 1973. *Pengetahuan Teknologi Batik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Oktaviana, Astri. 2005. "Karakteristik Batik Tulis Karya Broto Soepeno di Yogyakarta". Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni UNY Yogyakarta.
- Patton, Michael Quinn, 1987, *Qualitative Evaluation Methods*, Beverly Hills: Sage Publications.
- Pratanto dan Al Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya. Arloka.
- Purwadarminta, W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riyanto.1997. *Katalog Batik Indonesia*. Yogyakarta. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik.
- Soedarso, Sp. 1988. *Pengertian Seni*. Yogyakarta: Suku Dayar Sana.
- Soedewi, Samsi. S. 2011. *Teknik dan Ragam Hias Batik Yogyakarta dan Solo*. Yayasan Titian Masa Depan (Titian Poundation).
- Soehartono, Irawan. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhersono, Hery. 2006. *Desain Bordir Motif Batik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Susanto, Sewan. 1980. *SeniKerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian Batik dan kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI.
- Suyanto, A N. 2002. *Sejarah Batik Yogyakarta*. Yogyakarta: Rumah Penerbitan Merapi.
- Tirtamidjaja, 1966. *Pola dan Tjorak-Pattern dan Motif*. Jakarta :Djambatan. Utama.
- Wojowasito.1991. *Kamus Besar Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Bandung: Asta.
- Yudhoyono, Ani. B. 2010. *Batikku Pengabdian Cinta Tak Berkata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Yudosepotro, W. dkk. 1995. *Desain Kerajinan Teksil*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Bagian Proyek Peningkatan Sarana Sekolah Kejuruan.

LAMPIRAN

GLOSARIUM

<i>Applied art</i>	:	Seni guna.
Artistik	:	Mempunyai nilai seni.
<i>Background</i>	:	Latar belakng.
Batik	:	Gambaran atau hiasan pada kain atau bahan dasar yang dihasilkan melalui proses tutup celup dengan menggunakan malam (lilin batik).
Canting	:	Alat untuk memindahkan atau mengambil cairan malam atau lilin untuk membatik.
Cecek	:	Titik.
<i>Fine art</i>	:	Seni murni.
Isen-isen	:	Unsur elemen yang terdapat pada motif, fungsi sebagai pengisi pada bagian-bagian oranamen tertentu untuk menambah keindahan suatu motif.
Karakteristik	:	Ciri khas yang dimiliki setiap daerah yang terdapat dari nilai kebudayaan daerah setempat yang dipisahkan mempunyai sifat khas yang membedakan daerah satu dengan yang lain.
Kreatif	:	Memiliki kemampuan untuk menciptakan atau memiliki daya cipta.
Lilin batik (malam)	:	Bahan yang dipakai untuk menutup permukaan kain menurut gambar motif batik, sehingga permukaan yang tertutup tidak terkena warna yang diberikan pada kain.
Mbathik	:	Cara menorehkan malam (lilin) batik ke kain mori.
Motif	:	Kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan.
Oranamen	:	Hiasan yang memperindah suatu bidang.
Pola	:	Gambar di atas kertas yang nantinya akan dipindahkan ke kain batik untuk digunakan sebagai motif dan corak

pembuatan batik.

- | | | |
|------------|---|--|
| Sintetis | : | Bahan pewarna kimia. |
| T.R.O | : | (<i>Turkish Red Oil</i>) atau minyak turki merah. |
| Warna | : | Kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya. |
| Warna alam | : | Warna yang berasal dari alam seperti tumbuh-tumbuhan. |

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Tertulis

1. Buku-buku dan data catatan
2. Arsip-arsip seperti riwayat perusahaan

B. Dokumentasi Gambar

1. Pedoman gambar milik peneliti selama melakukan penelitian dan milik Perusahaan CV. Kalpiko Batik, berupa foto.
2. Foto lokasi CV. Kalpiko Batik
3. Foto nama CV. Kalpiko Batik
4. Foto pemilik CV. Kalpiko Batik
5. Gambar motif batik

Pedoman Observasi

A. Tinjauan Tentang Keberadaan CV. Kalpiko Batik

1. Sejarah berdiri CV. Kalpiko Batik.
2. Organisasi perusahaan CV. Kalpiko Batik.
3. Aktifitas perusahaan CV. Kalpiko Batik.

B. Tinjauan Tentang Motif

1. Menyangkut mengenai motif-motif yang berada di CV. Kalpiko Batik.
2. Ide-ide dasar penciptaan motif yang berada disana.
3. Motif-motif yang diterapkan di CV. Kalpiko Batik.

C. Tinjauan Tentang Warna

1. Menyangkut mengenai warna-warna yang berada di CV. Kalpiko Batik.
2. Warna-warna yang diterapkan di CV. Kalpiko Batik.

D. Tinjauan Tentang Proses Pewarnaan

1. Proses pewarnaan CV. Kalpiko Batik.
2. Hasil batik produksi CV. Kalpiko Batik.

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana latar belakang berdirinya CV. Kalpiko Batik, sejarah singkat?
2. Sejak kapan CV. Kalpiko Batik berdiri?
3. Siapa yang pertama kali mendirikan perusahaan ini ?
4. Berapa jumlah karyawan yang terdapat di CV. Kalpiko Batik?
5. Produk apa saja yang dibuat di CV. Kalpiko Batik?
6. Dari beberapa produk yang dihasilkan,dimanakan yang suka'i oleh para konsumen?
7. Sudah sampai manakan bapak mempasarkan produk-produk kerajinan batik tulis ini?
8. Apakah bapak pernah mengikut atau mengadakan pameran?
9. Apa yang membedakan batik tulis di tempat ini dengan batik tulis di tempat lain?
10. Bagaimana bentuk atau ciri khas batik tulis ini?
11. Bagaimana perkembangan motif yang terdapat di CV. Kalpiko Batik ini?
Apakah setiap jangkah waktu tertentu dapat menciptakan motif baru?
12. Ada berapa macam motif yang dihasilkan oleh CV. Kalpiko Batik. Motif apa saja yang dihasilkan?
13. Bagaimana bapak dapat ide atau inspirasi untuk menciptakan motif batik?
14. Bagaimana penerapan motif tersebut pada kain?
15. Apakah terdapat penggolongan dari masing-masing motif, misalnya tumbuh-tumbuhan, bintang dan lain-lain?
16. Apakah ada ciri khusus yang terdapat setiap motif yang diterapkan pada CV. Kalpiko Batik?
17. Bagaimana karakteristik dari macam-macam motif yang berada di bawah ini?
18. Warna apa saja yang sering digunakan di CV. Kalpiko Batik ini?
19. Dari mana bahan dan alat diperoleh?
20. Sebutkan peralatan dan bahan yang digunakan dalam membatik?
21. Kain apa saja yang sering digunakan dalam proses pewarnaan?

22. Sebutkan kelebihan dan kekurangan dari kain yang sering digunakan?
23. Lebih awet mana, warna alam dengan warna sintetis?
24. Bagaimana cara untuk menjaga agar kain batik tidak cepat rusak?
25. Berapa tingkatannya warna yang dipakai untuk satu potong kain?
26. Siapa saja yang dijadikan calon konsumen?
27. Menurut anda, apa arti batik bagi anda?
28. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap batik tulis ini?
29. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam penggerjaan batik tulis ini?
Bagaimana cara mengatasinya?
30. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan kerajinan batik tulis ini?



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2762
6434/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/reg/V/7186/9/2013 Tanggal : 02/10/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : YULIANING NO MHS / NIM : 09207244012
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Mardiyatmo, M.Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : BATIK TULIS PRODUKSI CV KALPIKO BATIK DI TAMAN SARI YOGYAKARTA

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 02/10/2013 Sampai 07/01/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

YULIANING

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda. DIY
3. Pimpinan CV. Kalpiko Batik Tamansari Yogyakarta
4. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 7-10-2013

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH

NTP: 196103031988032004



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / V/ 7186 / 9 /2013

Membaca Surat : DEKAN FAK BAHASA DAN SENI UNY

Nomor : 0906b/UN34.12/DT/IX/2013

Tanggal : 01 OKTOBER 2013

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : YULIANING NIP/NIM : 09207244012
Alamat : KARANGMALANG YK
Judul : TINJAUAN BENTUK MOTIF DAN TEKNIK PEWARNAAN BATIK TULIS PRODUKSI CV.KALPIKO BATIK DI TAMANSARI YOGYAKARTA AI
Lokasi : KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 02 OKTOBER 2013 s/d 02 JANUARI 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website: adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 2 OKTOBER 2013

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendar Susilowati, SH.
NRP 19580220 198503 2 003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 WALIKOTA YOGYAKARTA CQ KA DINAS PERIZINAN
- 3 Ka. Dinas Perindagkop dan UKM DIY
- 4 DEKAN FAK BAHASA DAN SENI UNY
- 5 Yang Bersangkutan





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0906b/UN.34.12/DT/IX/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

1 Oktober 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

***TINJAUAN BENTUK MOTIF DAN TEKNIK PEWARNAAN BATIK TULIS PRODUKSI CV. KALPIKO BATIK
DI TAMANSARI YOGYAKARTA***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : YULIANING
NIM : 09207244012
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Waktu Pelaksanaan : Oktober – Desember 2013
Lokasi Penelitian : Kalpiko Batik, Tamansari Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Kemahasiswaan FBS,

Drs. Harjoko Insan Kamil
NIP 19581103 198803 1 001



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/34-00
10 Jan 2011

Nomor : 130 /UN34.12/TUISK/13

Yogyakarta, 30 September

Lampiran :

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Wakil Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi
yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap
dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

- | | | |
|---------------------------------|---|---|
| 1. Nama | : | Yulianing |
| 2. NIM | : | 09207244012 |
| 3. Jurusan/Program Studi | : | Pendidikan Seni Rupa / Pendidikan Seni Kerajinan |
| 4. Alamat Mahasiswa | : | Senggolan RT: 08 Tirtonirmolo Kasihan Bantul |
| 5. Lokasi Penelitian | : | Taman Sari Yogyakarta |
| 6. Waktu Penelitian | : | September - November |
| 7. Tujuan dan maksud Penelitian | : | Mengambil data penelitian |
| 8. Judul Tugas Akhir | : | Batik Tulis Produksi CV. Kalpiko Batik di Taman Sari Yogyakarta |
| 9. Pembimbing | : | 1. Drs. Mardiyatmo, M.Pd.
2. |

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Drs. Mardiyatmo, M.Pd.

NIP 19571005 198703 1 002

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tatik Suryan
Umur : 55 +
Pekerjaan : Pembatik
Alamat : Taman RT I 447 Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yulianing
NIM : 09207244012
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di "CV. Kalpiko Batik" dalam rangka penelitian sebagai bahan penulisan tugas akhir skripsi yang berjudul "Karakteristik Motif dan Warna Batik Tulis CV. Kalpiko Batik di Taman Sari Yogyakarta". Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2013

T
.....
(.....)
Tatik Suryan

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PURNAMA HADI SPd
Umur : 40 th
Pekerjaan : Pemilik CV KALPIKO BATIK
Alamat : Taman RT I / 447 Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Julianing
NIM : 09207244012
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di "CV. Kalpiko Batik" dalam rangka penelitian sebagai bahan penulisan tugas akhir skripsi yang berjudul "Karakteristik Motif dan Warna Batik Tulis CV. Kalpiko Batik di Taman Sari Yogyakarta". Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2013



(...PURNAMA....)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Warsiyem
Umur : 47 tahun
Pekerjaan : Rombatik (Karyawan) CV. Kalpiko Batik
Alamat : Taman KT I / 497 Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yulianing
NIM : 09207244012
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di "CV. Kalpiko Batik" dalam rangka penelitian sebagai bahan penulisan tugas akhir skripsi yang berjudul "Karakteristik Motif dan Warna Batik Tulis CV. Kalpiko Batik di Taman Sari Yogyakarta". Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2013



(.....Warsiye.....)